HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X SMA EXCELLENT AL-YASINI YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN

SKRIPSI



Oleh:

AULIA RAHMA

NIM: 12410050

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM 2016

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X SMA EXCELLENT AL-YASINI YANG TINGGAL

DI PONDOK PESANTREN

SKRIPSI

Oleh:

Aulia Rahma

NIM: 12410050

Telah disetujui oleh:

Dosen pembimbing

Prof. Dr. H.Mulyadi, M. Pd. I

NIP:19550727198203 1 005

Tanggal,

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

NIP:19730710200003 1 00

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X SMA

EXCELLENT AL-YASINI YANG TINGGAL

DI PONDOK PESANTREN

S	-	-		7
€.	K.	v	יע	

Oleh:

Aulia Rahma

NIM: 12410050

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Sebagai Salah Satu

Persayaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Pada Tanggal 28 Mei 2016

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Penguji Utama Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19740518200501 2

002

2. Ketua Penguji

Muhammad Jamaluddin, M.Si

NIP. 19801108 200801 1

007

3. Sekertaris Pembimbing Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 19550717 198203 1

005

Mengetahui

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Rahma

Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 07 Juni 1994

NIM : 12410050

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Penyesuaian Diri dengan Kemandirian

Belajar pada Siswa Kelas X SMA Excellent Al-

Yasini yang tinggal di Pondok Pesantren

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 4 April 2016

Yang menyatakan,

Aulia Rahma

MOTTO

Salah satu pengerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiranyang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah.

(Mario Teguh)



Karya Spesial ini aku persembahkan untuk:

Kedua orang tua ku yaitu Ayah dan Mama tercinta. Terima kasih atas segala waktu tenaga pikiran dan materi yang telah diberikan untuk ananda selama ini. Dukungan dan kasih sayang yang Ayah dan Mama berikanlah yang menemani ananda menyelesaikan skripsi ini

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang karena Rahmat-Nya kita dapat menjalani kehidupan dalam keteraturan dan keselamatan. Tak lupa peneliti haturkan shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sebaik-baiknya Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan iman, karena berkat Rahmat dan Kebesaran-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan judul Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang Tinggal Di Pondok Pesantren.

Penelitian ini disusun tidak terlepas oleh sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya, kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

- 1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maliki Malang
- Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
- Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku dosen pemimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan selama penelitian skripsi.
- 4. Keluarga tercinta dan terkasih, ayah, mama dan adik. H. Zuarsyak, Sri Wahyuningsih, Aulia Rizky SA, dan Aulia Rohadatul Aisy.

- Kakek Nenekku tercinta, H.Syamsul Arifin (alm), Hj. Siti Nurjannah,
 Bpk. Ghosaeri (alm) dan Hj. Siti Zulaika.
- Seluruh Dosen Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang yang telah mendidik, membimbing serta mengajarkan tentang banyak hal kepada peneliti selama proses belajar.
- Seluruh staf administrasi dan karyawan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang terima kasih atas segala bantuannya.
- 8. Semua teman-teman Lely Saniah Tri Fadilah Ghina Alya Dyah Imaz
 Nia terima kasih kalian telah memberikan warna baru dalam hidupku
 dan menciptkan kenangan terindah yang tak bisa terlupakan.
- 9. Kepala Sekolah, guru dan seluruh siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini, terima kasih telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan mengingat terbatasnya ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi skripsi ini.

Malang, 4 April 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL.	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	. iii
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	
DAFTAR LAMPIRAN	
ABSTRAK INDONESIA	xv
ABSTRAK INGGRIS	xvi
ABSTRAK ARAB	xvii
BAB I PENDAHULUAN	. 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB I	I TINJAUAN PUSTAKA	9
A.	Kajian Teori	9
	1. Kemandirian Belajar	9
	a. Definisi Kemandirian Belajar	9
	b. Aspek-aspek Kemandirian Belajar	10
	c. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	12
	d. Manfaat Kemandirian Belajar 13	
	e. Ciri-ciri Belajar Mandiri14	
	2. Penyesuaian Diri	
	a. Pengertian Penyesuaian Diri	14
	b. Aspek-aspek Penyesua <mark>i</mark> an Diri	16
	c. Karakteri <mark>stik Penye</mark> sua <mark>ian Diri18</mark>	
	d. Faktor- <mark>faktor yang Mempen</mark> garuhi Penyesuaian Diri	23
В.	Penyesuaian D <mark>iri dan Kemandir</mark> ian bel <mark>a</mark> jar	
	dalam Perspektif Islam	30
	a. Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam	30
	b. Kemandirian Belajar dalam Persepktif Islam	32
C.	Hubungan antara Penyesuaian Diri	
	Dengan Kemandirian Belajar	34
D.	Hipotesis	37
BAB I	III METODE PENELITIAN	39
A.	Rancangan Penelitian	39
В.	Identifikasi Variabel	39
C.	Definisi Operasional	40
D.	Populasi	41
E.	Sampel	42
F.	Metode Pengambilan Data	44
G.	Instrumen Penelitian	45
Н.	Validitas dan Realibilitas	50

I.	Metode Analisis Data	52
BAB I	IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A.	Hasil Analisis Data	
	1. Validitas	
	a. Skala Kemandirian Belajar 55	
	b. Skala Penyesuaian Diri	
	2. Reliabilitas	
	a. Skala Kemandirian Belajar 57	
	b. Skala Penyesuaian Diri 58	
В.	Hasil Penelitian	
	1. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian 59	
	a. Deskripsi Data Kemandirian Belajar 60	
	b. Deskripsi Data Penyesuaian Diri	62
	c. Hasil Uji Normalitas	63
	d. Hasil Uji Lineritas	64
	e. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	
C.	Pembahasan	66
BAB V	V PENUTUP	76
	" PERPUS IF"	- 0
A.	Kesimpulan	79
В.	Saran	79
Daftai	r Pustaka	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kategori Respon Subjek	45
Tabel 3.2	Skor Skala <i>Likert</i>	46
Tabel 3.3	Blue Print Skala Kemandirian Belajar	47
Tabel 3.4	Blue Print Skala Penyesuaian Diri	48
Tabel 4.1	Daftar aitem Valid skala Kemandirian Belajar	56
Tabel 4.2	Daftar Aitem Valid Skala Penyesuaian Diri	57
Tabel 4.3	Reliabilitas Penyesuaian Diri dan Kemandirian Belajar	58
Tabel 4.4	Tabel Deskriptif	59
Tabel 4.5	Tabel Hasil prosentase variabel kemandirian belajar	60
Tabel 4.6	Tabel Hasil prosentase variabel Penyesuaian diri	62
Tabel 4.7	Tabel Uji Normalitas	63
Tabel 4.8	Tabel Uji Lineritas	64
Tabel 4.9	Tabel Uji Hipotesis Penelitian	65

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Diagram tingkat Penyesuaian Diri	60
Diagram 4.2	Diagram tingkat Kemandirian Belajar	62



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 BUKTI KONSULTASI

LAMPIRAN 2 SURAT KETERANGAN SUDAH PENELITIAN

LAMPIRAN 3 PROFIL SEKOLAH

LAMPIRAN 4 DATABASE SISWA

LAMPIRAN 5 SKALA 1

LAMPIRAN 6 SKALA 2

LAMPIRAN 7 OUTPUT 1

LAMPIRAN 8 DAFTAR AITEM VALID

LAMPIRAN 9 OUTPUT 2

LAMPIRAN 10 DAFTAR AITEM 2 VALID

LAMPIRAN 11 VALIDITAS RELIABILITAS

LAMPIRAN 12 UJI NORMALITAS, LINEARITAS, UJI HIPOTESIS

LAMPRAN 13 FOTO

ABSTRAK

Rahma, Aulia 2016. Hubungan Penyesuaian Diri dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal Di Pondok Pesantren. SKRIPSI. Fakultas Psikologi. Program S1. Universitas Islam Negeri Malang.

Pembimbing: Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Kemandirian Belajar_

Pendidikan integrasi dijaman seperti ini telah banyak diminati kalangan orang tua yang ingin mencari sekolah untuk buah hatinya. Pendidikan integrasi merupakan perpaduan antara pendidikan yang bersifat formal dengan pendidikan informal yakni seperti adanya pondok pesantren. Masalah utama adalah siswa sekaligus santri tidak bisa memanage belajar nya, tidak tahu tujuan belajar dan tidak paham tujuan siswa belajar. Siswa kelas X yang tidak memiliki kemandirian belajar diakibatkan penyesuaian diri yang rendah.

Peneliti ingin meneliti: (1) bagaimana tingkat penyesuaian diri pada siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal di pondok pesantren. (2) bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa pada siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal di pondok pesantren. (3) apakah ada hubungan antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal di pondok pesantren. Tujuan penelitian untuk mengetahui (1) tingkat penyesuaian diri siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal di pondok pesantren. (2) tingkat kemandirian belajar siswa pada siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal di pondok pesantren. (3) hubungan antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal di pondok pesantren.

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kauntitatif dengan jenis penelitian kolerasional. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Excellent Al-Yasini yang tinggal di pondok pesantren. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisa validitas dan reliabilitasnya kemudian dikategorisasikan dan dilakukan analisis kolerasi *product moment*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hasil analisa siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang dengan prosentase 74% dan memiliki tingkat kemandirian belajar yang sedang dengan prosentase 69%. Taraf signifikan kedua variabel tersebut adalah 0.000 (< 0.05) sehingga berkolerasi secara signifikan. Kolerasi antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar adalah 0.694 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup signifikan antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar. Arah hubungan (r) adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat dukungan penyesuaian diri maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal dipondok pesantren.

ABSTRACT

Rahma, Aulia. 2016. The Relationship between Adaptation and Learning Independence of Tenth Graders in SMA *Excellent* Al-Yasini who Stay in Islamic Boarding School. THESIS. Faculty of Psychology. Undergraduate Program. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Advisor: Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I

Keywords: Adaptation, Learning Independence

The integration of education recently is used by the parents who want to search the schools for their children. Integrated education is a combination between formal education and informal education such as Islamic boarding school. The main problem is the students cannot manage their study and do not know the purpose of studying. The tenth graders do not have the learning independence which might be caused by low adaptation.

The researcher wants to analyze: (1) the level of adaptation of tenth graders in *Excellent* Al-Yasini Senior High School who stay in Islamic Boarding School. (2) the level of learning independence of tenth graders in *Excellent* Al-Yasini Senior High School who stay in Islamic Boarding School. (3) the relationship between adaptation and learning independence of tenth graders in *Excellent* Al-Yasini Senior High School who stay in Islamic Boarding School.

This research uses paradigm of quantitative research with the type of correlation research. The samples of this research all of the tenth graders of Excellent Al-Yasini Senior High School who stay in Islamic Boarding School. The data collection technique in this research uses questionnaire. The data collected from the questionnaire then is analyzed its validity and reliability and categorized and analyzed its correlation of product moment.

According to this research, the result of analysis shows that the tenth graders of *Excellent* Al-Yasini Senior High School have the intermediate level of adaptation of 74% and have the intermediate level of learning independence of 69%. The significance level of those two variables is 0.000 (< 0.05) means it has significance correlation. Correlation between adaptation and learning independence is 0.694 shows that there is a relationship between adaptation and learning independence. The direction of (r) relationship is positive, which means the higher support level of adaptation, the higher the level of independence of tenth graders of *Excellent* Al-Yasini Senior High School who stay in Islamic Boarding School.

مستخلص البحث

أوليا رحمة. 2016. العلاقة بين تكيّف النفس والتعلّم الذاتي لدي طلبة المستوى العاشر في المدرسة الثانوية الممتازة (Excellent) الياسيني الساكنين في المعهد. البحث الجامعي. كلية علم النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: أ. د. الحاج موليادي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تكيّف النفس، التعلّم الذاتي

التكامل التعليمي في هذا الزمان الذي يحبّه الآباء الباحثون عن المدرسة لولدهم. التكامل التعليمي هو الجمع بين التربية الحكومية والتربية الإسلامية يعنى المعهد. والمشكلة الرئيسية هي الطالب لا يستطيع أن ينظم أوقات تعلّمهم، ولا يعرف هدفهم في التعلّم. بالإضافة، أن طلبة المستوى العاشر لا يملكون استقلال التعلم (التعلم الذاتي) بسبب تكيّف النفس المنخفضة لديهم. يهدف هذا البحث إلى: 1) معرفة مستوى تكيّف النفس لدي طلبة المستوى العاشر في المدرسة الثانوية الممتازة (Excellent) الياسيني الساكنين في المعهد. 2) ومعرفة مستوى التعلّم الذاتي لدي طلبة المستوى العاشر في المعهد. 3) تحديد العلاقة بين تكيّف النفس والتعلّم الذاتي لدي طلبة المستوى العاشر في المدرسة الثانوية الممتازة (Excellent) الياسيني الساكنين في المعهد. 3) تحديد العلاقة بين تكيّف النفس والتعلّم الذاتي لدي طلبة المستوى العاشر في المدرسة الثانوية الممتازة (Excellent) الياسيني الساكنين في المعهد.

واستخدم هذا البحث مدخل البحث الكمي من نوع البحث الإرتباطي. وأمّا عينة البحث فهي جميع طلبة المستوى العاشر في المدرسة الثانوية الممتازة (Excellent) الياسيني الساكنين في المعهد. وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي الإستبانة. ثم يحلل صدقها وثباتما وبالتالي قام بالتصنيف والتحليل على إرتباط لحظة المنتج.

والنتيجة من هذا البحث هي أن طلبة المستوى العاشر (Excellent) الياسيني الساكنين في المعهد لديهم مستوى تكيّف النفس متوسط بالدرجة 74% ومستوى التعلّم الذاتي متواسط بالدرجة 69%. نسبة الإهتمام لمتغيرتين هي 0.000 (<0.05) بمعنى لها إرتباط كبير. العلاقة بين تكيّف النفس والتعلّم الذاتي هي 0.694 وتدل على العلاقة الكبيرة بين تكيّف النفس والتعلم الذاتي. وجهة العلاقة (1) هي الإيجابي، بمعنى أن زيادة مستوى تكيّف النفس تؤثر على زيادة مستوى التعلّم الذاتي لدي طلبة المستوى العاشر في المدرسة الثانوية الممتازة (Excellent) الياسيني الساكنين في المعهد.





BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia kini tidak hanya berkutat seputar pendidika formal disekolah pada umumnya. Namun, pendidikan kini telah berkembang dengan adanya sistem pendidikan integrasi, dimana integrasi berasal dari bahasa inggris "integration" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan, perpaduan atau penyatuan. (Ensiklopedia wikipedia, 2016). Jadi yang dimaksudkan integrasi pendidikan dimana adanya proses penyatuan kembali proses pendidikan baik pendidikan sekolah, rumah atau masyarakat. (Zikri, 2012)

Pada gilirannya, salah satu lembaga yang memilikan sistem pendidikan integrasi adalah pondok pesantren. Indonesia menjadi sebuah saksi sejarah hadirnya pondok pesantren yang memiliki sisem pendidikan Islam. Namun di era modern, tak dapat menutup mata bahwa kini pondok pesantren yang bernafaskan pendidikan Islam wajib membangun madrasah-madrasah sekolah umum didalamnya. (Perat. Menteri Agama no 3 thn 1950).

Pondok pesantren dengan sistem pendidikan integrasi kini banyak berkembang diseluruh wilayah Indonesia, salah satunya adalah pondok pesantren Tebu Ireng jombang. Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Hasyim As'ary yang kini sudah terkenal tidak hanya mengajarkan pendidikan Islam namun juga bagus dalam hal pendidikan formalnya. Namun, lokasi penelitian yang digunakan oleh peniti bukan pondok pesantren Tebu Ireng tapi pondok pesantren terpadu Al-

Yasini yang memiliki sistem dan karakteristik yang sama yaitu dalam hal sistem pendidikan integrasi.

Ada sebagian orang tua yang mempersepsikan bahwa lembaga yang mampu menghasilkan manusia yang memiliki moralitas dan keimanan yang tinggi adalah pesantren, maka banyak masyarakat yang tertarik dengan lembaga pesantren, terutama pesantren yang memuat sistem pendidikan integrasi.

SMA Excellent Al-Yasini merupakan sekolah yang berada dalam lingkup pondok pesantren Al-Yasini, dimana hampir 95% siswa nya baik putra maupun putri telah tinggal di pondok pesantren dan sisanya 5 % merupakan siswa rumah. Para siswa mengaku bahwa orang tua mereka menyekolahkan mereka SMA Excellent dan tinggal dipondok pesantren agar anak bisa lebih mandiri dalam segala hal kedepannya.

Pondok pesantren Sebagai salah satu lembaga pendidikan bahwa dirinya telah berhasil mencetak santri-santri yang mandiri, minimal tidak selalu menggantungkan hidupnya pada orang lain. Hal ini disebabkan selama di pesantren para santri tinggal jauh dari orang tua. Para santri dituntut untuk dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Kemandirian dalam belajar maupun bekerja didasarkan pada disiplin terhadap diri sendiri, santri dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Namun, Setelah dilakukan observaasi dan wawancara pada beberapa murid kelas X SMA *Excellent* Al-yasini bahwasanya ditemukan masalah siswa siswa tidak memiliki kemandirian belajar yang seharusnya dimiliki oleh anak anak sekolah lainnya. Beberapa siswa mengaku bahwa sekolah hanya sebagai

tempat formalitas dan ketika waktu masuk sekolah bergegas masuk, ketika waktu pulang bergegas pulang.

Masalah pokok yang dihadapi siswa baru adalah kurang adanya tanggung jawab terutama dalam hal belajar. Masalah-masalah yang sering muncul diantaranya kurangnya waktu untuk belajar , fasilitas belajar, kurangnya minat belajar hingga menganggu proses belajar.

Beberapa siswa mengaku tidak memiliki kemandirian dalam belajar, tidak tahu kapan belajar, apa yang akan dipelajari, bagaimana metode yang akan digunakan ketika belajar. Apalagi ditambah kegiatan pondok yang super padat siswa dituntut untuk memiliki kesempatan dalam hal meluangkan waktu dalam belajar. Kegiatan belajar akan berlangsung baik bila siswa memiliki tanggung jawab dalam belajar dab siswa juga dapat menghilangkan hambatan-hambatan dalam proses belajar.

Kemandirian belajar adalah sistem pembelajaran yang didasarkan pada kedisiplinan terhadap diri sendiri sendiri menggunakan metode belajar yang sesuai dengan kecepatannya sendiri, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai hal dan situasi di lingkungannya sehingga individu pada akhirnya akan berfiki kritis dan bertindak sendiri. (Haryono, 2005)

Dalam sistem kemandirian belajar siswa diharapkan lebih banyak belajar sendiri atau kelompok dengan bantuan minimal mungkin dari orang lain. Karena diperlukan kemampuan, kemauan yang kuat dan disiplin yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajar. Kemauan yang keras akan mendorong siswa

untuk tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, sedangkan disiplin yang tinggi diperlukan supaya kegiatan belajarnya sesuai dengan jadwal yang diatur sendiri.

Kegiatan dipondok tentu sangat berbeda dengan kegiatan siswa rumah Pondok Pesantren telah dibuat sedemikian rupa agar para santrinya mengikuti kegiatan mulai awal hingga akhir. Siswa harus bangun dini hari pukul 03.00 wib dan harus kembali tidur ketika pukul 22.00 wib malam. Tentunya siswa baru tersebut harus ekstra menyesuaikan diri dengan kegiatan barunya di pondok dan sekolah. Dimana siswa sudah sangat jarang bisa mengontrol belajarnya dengan baik, dikarenakan waktu belajar hanya diberi 1 jam dilain waktu kegiatan wajib pondok. Berbeda dengan siswa rumah yang bisa memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar.

Siswa yang tinggal di pondok pesantren tentu tidak sama dengan siswa yang tinggal dirumah. Siswa yang tinggal dirumah masih bisa dikontrol belajarnya oleh orang tuanya, sementara untuk siswa di pondok pesantren, mereka harus bisa belajar mandiri, dimana siswa harus bisa memiliki tanggung jawab bahwa dirinya adalah seorang siswa dan tugas utama siswa adalah belajar.

Siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar tentu akan tidak bertanggung jawab atas dirinya yang merupakan seorang siswa, terbukti dari banyaknya siswa kelas X yang banyak tidak mengikuti belajar dikelas dengan baik, mengerjakan Pr asal-asalan, sekolah hanya formalitas , dsb. Hal ini juga diperburuk dengan waktu belajar yang sangat minim dan kelelahan siswa

Siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini masuk pada pukul 07.00 dan berakhir pukul 13.00 wib. Tidak bisa langsung beristirahat siswa sudah harus

mengikuti kegiatan pondok lagi yang padat hingga pukul 21.00 wib. Pada jam inilah santri atau siswa diberikan kesempatan dalam belajar, hal ini tentu bukan waktu yang berkualitas untuk digunakan dalam proses belajar karena waktu yang baik untuk otak mampu belajar adalah pukul 18.30- 19.00 wib. Dan santri mengaku kelelahan sehingga waktu belajar hanya digunakan persiapan untuk tidur dan jajan dikantin.

Schneiders (1999) menyatakan penyesuaian diri adalah usaha yang mencakup respon mental dan tingkah laku individu, yaitu individu berusaha keras agar mampu mengatasi konflik dan frustrasi karena terhambatnya kebutuhan dalam dirinya, sehingga tercapai keselarasan dan kehar-monisan dengan diri atau lingkungannya. Konflik dan frustrasi muncul karena individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan masalah yang timbul pada dirinya. Selanjutnya menurut Gunarsa (2006), individu dengan penyesuaian diri yang rendah cenderung menarik diri dari lingkungan, sulit bergaul dengan orang-orang disekitarnya, memiliki sedikit teman, serta merasa rendah diri.

Siswa yang bermula pada sekolah menengah pertama berbasis umum dan tidak tinggal di pondok pesantren tentu siswa akan hanya fokus kepada 1 hal saja yakni tanggung jawab belajar sebagai seorang siswa. Namun siswa yang sudah tinggal di pondok yang memiliki sistem integrasi penyesuaian diri siswa sangat dibutuhkan guna meningkatkan kemandirian belajar siswa tersebut.

Penyesuaian diri dibutuhkan siswa terlebih kepada siswa yang berasal dari sekolah umum dan kemudian masuk pada suatu lembaga yang mengahruskan dia beradaptasi dengan lingkungan baru. Hal yang wajar didalam pondok pesantren

memiliki adab berbahasa beraneka ragam mulai bahasa inggris, bahasa arab dan bahasa jawa. Hal ini tentu dibutuhkan santri atau siswa baru untuk mengikuti budaya didalam pesantren ini.

Asin (Santrock, 2008) dalam penelitian yang telah dilakukan pada 3000 siswa baru di 500 berbagai belahan dunia mengatakan siswa baru tampaknya lebih banyak mengalami tekanan dan depresi dari masa lalu. Siswa yang kurang mampu menyelaraskan diri dengan dirinya sendiri maupun lingkungan seringkali membuat pola-pola perilaku yang keliruatau disebut *maladjustment*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Ramiyoto dengan Judu pengaruh percaya diri, konsep diri, dan etos kerja terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI program keahlian teknik ketenagalistrikan SMKN 3 Yogyakarta didapatkan hasil bahwasanya ada pengaruh yang positif antara percaya diri dengan kemandirian belajar dengan nilai korelasi 0, 751. Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa percaya diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Percaya diri yang kuat akan menjadi dasar bagi siswa untuk melepaskan dirinya dari rasa ragu atau kecemasan dalam belajar dan akan mempengaruhi perilaku mandiri siswa dalam kegiatan belajarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa percaya diri memegang peran penting dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dengan judul Hubungan antara kemandirian belajar dan rasa percaya diri siswa kelas II MAM I sumber kecamatan Simo Boyolali didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara kemandirian belajar dengan rasa percaya diri dengan korelasi 0, 637 dimana ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan percaya diri.

Belum ada penlitian terdahulu yang sama jenisnya dan persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti mengambil penelitian terdahulu. Bertolak dari latar belakang diatas perlu adanya penelitian tentang hubungan Penyesuaian Diri dengan Kemandirian Belajar siswa Baru SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal di Pondok Pesantren. Dengan demikian akan dapat diketahui hasilnya seberapa signifikan hubungan keduanya.

B. Rumusan Masalah

- 1. Bagaimana tingkat penyesuaian diri siswa kelas X SMA *Excellent*Al-Yasini yang tinggal dipondok pesantren?
- 2. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas X SMA Excellent Al-Yasini yang tinggal dipondok pesantren?
- 3. Bagaimana hubungan antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal dipondok pesantren

C. Tujuan Penelitian

- 1. Mengetahui tingkat penyesuaian diri siswa kelas X SMA Excellent Al-Yasini yang tinggal dipondok pesantren?
- 2. Mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal dipondok pesantren?
- Mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar siswa kelas X SMA Excellent Al-Yasini yang tinggal dipondok pesantren.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial dan psikologi belajar dalam mengembangkan ilmu dibidang tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Fakultas sebagai tambahan referensi penelitian dan khasanah keilmuan psikologi sosial dan belajar.
 - b. Bagi pihak SMA *Excellent* Al-Yasini agar memahamai pentingnya penyesuaian diri dan kemandirian belajar siswa agar proses belajar siswa tidak terhambat khususnya siswa X
 - c. Bagi guru-guru agar lebih paham kondisi penyesuaian diri siswa dan hubungannya dengan kemandirian belajar.
 - d. Bagi peneliti sendiri agar mampu mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemandirian Belajar

1. Pengertian

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 1988: 625), kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Menurut Haris Mudjiman (2009: 20-21) kegiatan-kegiatan yang perlu diakomodasikan dalam pelatihan belajar mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kompetensi-kompetensi yang ditetapkan sendiri oleh siswa untuk menuju pencapaian tujuan-tujuan akhir yang ditetapkan oleh program pelatihan untuk setiap mata pelajaran.
- b. Adanya proses pembelajaran yang ditetapkan sendiri oleh siswa.
- c. Adanya input belajar yang ditetapkan dan dicari sendiri. Kegiatan-kegiatan itu dijalankan oleh siswa, dengan ataupun tanpa bimbingan guru.
- d. Adanya kegiatan evaluasi diri (*self evaluation*) yang dilakukan oleh siswa sendiri.
- e. Adanya kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani siswa

Kemandirian belajar menurut Wragg E.C adalah suatu proses dimana siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penting yang

memungkinkannya menjadi pelajar yang mandiri, siswa dimotivasi oleh tujuannya sendiri, imbalan dari proses belajar bersifat intrinsik atau nyata bagi siswa dan tidak tergantung sistem luar untuk pemberian imbalan jerih payah belajarnya, dosen hanya merupakan sumber dalam proses belajar, tetapi bukan pengatur atau pengendali (Kartadinata, 2001).

Menurut Steinberg (2002), kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertingkah laku secara seorang diri. Widiana (2001) menyatakan bahwa kemandirian merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh seseorang dimana tidak bergantung pada orang tua maupun lingkungan luar dan lebih banyak mengandalkan potensi serta kemampuan yang dimiliki. Awal kemandirian individu dimulai pada masa remaja. Pada masa ini, ketergantungan seorang individu terhadap orang tuanya yang merupakan simbol dari masa kanak-kanak mulai terlepas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah bentuk kreasi dalam berfikir supaya mampu menguasai diri agar dan memotivasi diri sendiri dengan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan penting yang memungkinkan menjadi pelajar yang mandiri, mengerti tujuan sebagai siswa, kegiatan evaluasi diri , dll.

2. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar menurut Sunaryo Kartadinata (2001) mempunyai 5 aspek dan dapat dijadikan indikator, antara lain :

1. Bebas bertanggung jawab dengan ciri-ciri mampu menyelesai-kan tugas-

tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain, tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas, mampu membuat keputusan sendiri, mampu menyelesaikan masalah sendiri dan bertanggung jawab atau menerima resiko dari perbuatannya.

- Progresif dan ulet, dengan ciri-ciri tidak mudah menyerah bila menghadapi masalah, tekun dalam usaha mengejar prestasi, mempunyai usaha dalam mewujudkan harapannya, melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan dan menyukai hal-hal yang menantang.
- 3. Inisiatif atau kreatif, dengan ciri-ciri mempunyai kreatifitas yang tinggi, mempunyai ide-ide yang cemerlang, menyukai hal-hal yang baru, suka mencoba-coba dan tridak suka meniru orang lain.
- 4. Pengendalian diri, dengan ciri-ciri mampu mengendalikan emosi, mampu mengendalikan tindakan, menyukai penyelesaian masalah secara damai, berpikir dulu sebelum bertindak dan mampu mendisiplinkan diri.
- 5. Kemantapan diri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri secara mendalam, dapat menerima diri sendiri, percaya pada kemam-puan sendiri, memperoleh kepuasan dari usaha sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemandirian belajar meliputi bebas bertanggung jawab, progesif dan ulet, inisiatif kreatif, pengendalian diri dan kemantapan diri.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dapat dibedakan menjadi dua, yakni faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang berasal dari luar individu. (Muntholi'ah, 2002)

a. Faktor yang Berasal dari Dalam Diri Individu

Adapun faktor yang yang berasal dari dalam individu adalah:

- 1) Kematangan Usia
- 2) Kekuatan Iman dan Taqwa
- 3) Intelegensia (kecerdasan)

Menurut Nasution (2007) kemandirian dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

- a. **Faktor eksogen**, faktor eksogen merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu yang berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok teman sebaya.
- b. Faktor endogen, faktor endogen merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis diantaranya kondisi fisik sehat dan tidak sehat atau sempurna dan tidak sempurna, sedangkan faktor psikologis meliputi: bakat, minat, motivasi, IQ dan kepribadian.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ada dua yaitu faktor yang berasal dari luar dan faktor yang berasal dari dalam individu. Faktor luar dapat berupa Kematangan usia, Kekuatan Iman dan Taqwa dan *Intelegensia* (kecerdasan).

4. Manfaat Kemandirian Belajar

Dengan dilaksanakannya kemandirian belajar memberikan beberapa manfaat diantaranya siswa menjadi lebih keras dan lebih banyak kreatif serta mampu lebih lama mengingat hal yang dipelajarinya dibandingkan dengan tidak melakukan kegiatan belajar mandiri.

Manfaat kemandirian belajar diantaranya:

- Menghasilkan peningkatan baik dari segi jenjang belajar maupun kadar ingatan. Jumlah siswa yang gagal an menunjukkan kerja yang tidak memuaskan dapat dikurangi secara nyata.
- 2. Memberikan kesempatan baik kepada siswa yang lamban maupun yang cepat untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing kondisi yang cocok.
- 3. Rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi dituntut dari siswa dan berlanjut sebagai kebiasaan dalam kegiatan pendidikan, tanggung jawab atas pekerjaan dan tingkah laku

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari kemandirian belajar adalah meningkatnya segala aspek baik aspek belajar maupun ingatan, memberikan kesempatan kepada siswa cepat atau lambat untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan tingkatany masing-masing, memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi yang baik pula.

5. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar akan terwujud apabila mahasiswa telah memiliki jiwa kemandirian. Seorang mahasiswa yang mandiri secara otomatis akan

menumbuhkan kemandirian belajar yang dimilikinya. Suyata (dalam Rina Febriana dan Sarbiran, 2001 : 54) menjelaskan bahwa seorang anak dikatakan mandiri bila memiliki ciri-ciri seperti dibawah :

- 1) Dapat menemukan identitas dirinya.
- 2) Memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya.
- 3) Membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindakannya.
- 4) Bertanggung jawab atas tindakannya.
- 5) Dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki ciri ciri dapat menemukan identitas dirinya, memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya, membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindaknnya, bertanggung jawab aras tindakannya dan dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

B. Penyesuaian Diri

1. Pengertian

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjusment* atau *personal adjustment*. Penyesuaian diri adalah proses yang melibatkan respon mental dan tingkah laku dimana individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, mengatasi ketegangan, frustasi dan konflik untuk meningkatkan keseimbangan antara kebutuhan dari dalam diri individu dan lingkungan (Schneiders, 1964).

Menurut Fahmy (1982)) bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi

hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Ketika individu telah mencapai hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dengan lingkungannya, maka individu tersebut akan mampu membuat hubungan-hubungan yang menyenangkan dengan lingkungannya.

Menurut Sunarto (2006) penyesuaian dapat diartikan atau dideskripsikan sebagai berikut:

- 1. Penyesuaian berarti adaptasi; dapat mempertahankan eksistensinya atau bisa "survive", memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniah, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.
- 2. Penyesuaian dapat juga diartikan sebagai konformitas; yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standar atau prinsip.
- 3. Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan; yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustasi-frustasi secara efisien.
- 4. Penyesuaian dapat diartikan penguasaan dan kematangan emosional. Kematangan emosional maksudnya ialah secara positif memiliki respon emosional yang tepat pada setiap situasi.

Calhoun dan Acocella (Wijaya, 2007) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah interaksi individu yang terus-menerus dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan dengan lingkungan sekitar tempat individu hidup. Kartono (2008) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah reaksi individu terhadap tuntutan yang dihadapkan kepada individu tersebut. Sedangkan menurut Gerungan (Amar, 2009)

menjelaskan bahwa menyesuaikan diri itu diartikan dalam artian yang luas, dan dapat berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri.

Kartono (2008) menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan emosi negatif yang lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis. Maka dari itu penyesuaian diri merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar dari perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dan lingkungannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses dinamis yang memuat hubungan lebih sesuai dengan lingkungannya dengan berusaha menanggulangi ketegangan-ketegangan dalam dirinya sehingga akan mampu membuat hubungan-hubungan yang menyenangkan dengan lingkungannya.

2. Aspek Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (1964) aspek-aspek penyesuaian diri antara lain yaitu keharmonisan diri pribadi; kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustasi; dan keharmonisan dengan lingkungan.

Menurut Mu'tadin (1982) mengungkapkan bahwa ada dua aspek penyesuaian diri yaitu:

1. Penyesuaian Pribadi

Kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga

tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Ia menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak obyektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggung jawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi dirinya. Kehidupan kejiwaannya ditandai dengan tidak adanya kegoncangan atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya. Sebaliknya kegagalan penyesuaian pribadi ditandai dengan keguncangan emosi, kecemasan, ketidakpuasan dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya, sebagai akibat adanya gap antara individu dengan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungan. Gap inilah yang menjadi sumber terjadinya konflik yang kemudian terwujud dalam rasa takut dan kecemasan, sehingga untuk meredakannya individu harus melakukan penyesuaian diri.

2. Penyesuaian Sosial

. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat luas secara umum. Dalam hal ini individu dan masyarakat sebenarnya sama-sama memberikan dampak bagi komunitas. Individu menyerap berbagai informasi, budaya dan adat istiadat yang ada, sementara komunitas (masyarakat) diperkaya oleh eksistensi atau karya yang diberikan oleh sang individu. Proses berikutnya yang harus dilakukan individu dalam penyesuaian sosial adalah kemauan untuk

mematuhi norma-norma dan peraturan sosial kemasyarakatan. Setiap masyarakat biasanya memiliki aturan yang tersusun dengan sejumlah ketentuan dan norma atau nilai-nilai tertentu yang mengatur hubungan individu dengan kelompok. Dalam proses penyesuaian sosial individu mulai berkenalan dengan kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan tersebut lalu mematuhinya sehingga menjadi bagian dari pembentukan jiwa sosial pada dirinya dan menjadi pola tingkah laku kelompok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri adalah aspek-aspek penyesuaian diri Mu'tadin , yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.

3. Karakteristik Penyesuaian Diri

Sesuai dengan kekhasan perkembangan fase remaja maka penyesuaian diri di kalangan remaja pun memiliki karakteristik yang khas pula. Adapun karakteristik penyesuaian diri remaja adalah sebagaimana dipaparkan berikut ini (Ali, Asrori 2006).

a. Penyesuaian Diri Remaja terhadap Peran dan Identitasnya

Pesatnya perkembangan fisik dan psikis, seringkali menyebabkan remaja mengalami krisis peran dan identitas. Sesungguhnya, remaja senantiasa berjuang agar dapat memainkan perannya agar sesuai dengan perkembangan masa peralihannya dari anak-anak menjadi masa dewas. Tujuannya adalah memperoleh identitas diri yang semakin jelas dan dapat dimengerti serta diterima oleh lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam konteks ini, penyesuaian diri remaja secara khas berupaya

untuk dapat berperan sebagai subjek yang kepribadiannya memang berbeda dengan anak-anak ataupun orang dewasa (Ali Asrori, 2006).

b. Penyesuaian Diri Remaja terhadap Pendidikan

Krisis identitas atau masa topan dan badai pada diri remaja seringkali menimbulkan kendala dalam penyesuaian diri terhadap kegiatan belajarnya. Pada umumnya remaja sebenarnya mengetahui bahwa menjadi orang yang sukses harus rajin belajar. Namun, karena dipengaruhi oleh supaya pencarian identitas diri yang kuat menyebabkan mereka seringkali lebih senang mencari kegiatan-kegiatan selain belajar tetapi menyenangkan bersama-sama dengan kelompoknya. Akibatnya, yang muncul dipermukaan adalah seringkali ditemui remaja yang malas dan tidak disiplin dalam belajar. Tidak jarang remaja ingin sukses dalam menempuh pendidikannya, tetapi dalam cara mudah dan tidak perlu belajar susah payah. Jadi dalam konteks ini, penyesuaian diri remaja khas berjuang ingin meraih sukses dalam studi, tetapi dengan cara-cara memnimbulkan perasaan bebas dan senangterhindar dari tekanan dan konflik, atau bahkan frustasi (Ali Asrori, 2006).

c. Penyesuaian Diri Remaja terhadap Kehidupan Seks

Secara fisik, remaja telah mengalami kematangan pertumbuhan fungsi seksual sehingga perkembangan dorongan seksual juga semakin kuat. Artinya, remaja perlu menyesuaikan penyaluran kbutuhan seksualnya dalam batasbatas penerimaan lingkungan sosialnya sehingga terbebas dari kecemasan psikoseksual, tetapi juga tidak melanggar nilai-nilai moral masyarakat dan agama. Jadi, secara khas penyesuaian diri remaja dalam konteks ini adalah

mereka ingin memahami kondisi seksual dirinya dan lawan jenisya serta mampu bertindak untuk menyalurkan dorongan seksualnya yang dapat dimengerti dan dibenarkan oleh norma sosial dan agama (Ali Asrori, 2006).

d. Penyesuaian Diri Remaja terhadap Norma Sosial

Dalam kehidupan keluarga, sekolah, mapun masyarakat, tentunya memiliki ukuran-ukuran dasar yang dijunjung tinggi mengenai apa yang dikatakan baik atau buruk, benar atau salah, yang boleh atau tidak boleh dilakukan, dalam bentuk norma-norma, hukum, nilai-nilai moral, sopan santun, maupun adat istiadat. Bebagai bentuk aturan pada sekeleompok masyarakat tertentu belum tentu dapat diterima oleh kelompok masyarakat yang lain. Remaja yang cenderung membentuk kelompok kelompok masyarakat tersendiri seringkali juga membentuk dan memiliki kesepakatan dan aturan sendiri yang kadang-kadang kurang dapat dimengerti oleh lingkungan masyarakat diluar kelompok remaja tersebut. Dalam konteks ini penyesuaian remaja terhadap norma sosial mengarah pada dua dimensi. Pertama, remaja ingin diakui keberadaanya dalam masyarakat luas, yang berarti remaja harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Kedua, remaja ingin bebas menciptakan aturan-aturan tersendiri yang lebih sesuai untuk kelompoknya, tetapi menuntut agar dapat dimengerti dan diterima oleh masyarakat dewasa. Ini dapat diartikan bahwa perjuangan penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial adalah ingin mengeinteraksikan antara dorongan utnuk bertindak bebas disatu sisi, dengan tuntutan norma sosial pada masyarakat disisi lain. Tujuannya adalah agar dapat terwujud internalisasi

norma, baik pada kelompok remaja itu sendiri, lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat luas (Ali Asrori, 2006).

e. Penyesuaian Diri Remaja terhadap Penggunaan Waktu Luang

Waktu luang remaja merupakan kesempatan untuk memenuhi dorongan bertindak bebas. Namun, disisi lain, remaja dituntut untuk mampu menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Jadi, dalam konteks ini, upaya penyesuaian diri remaja adalah melakukan penyesuaian antara dorongan kebebasannya serta inisiatif dan kreativitasnya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Dengan demikian, penggunaan waktu luang akan menunjang pengembangan diri dan manfaat sosial (Ali Asrori, 2006).

f. Penyesuaian Diri Remaja terhadap Penggunaan Uang

Dalam kehidupannya, remaja juga beruapaya untuk memenuhi dorongan sosial yang lain yang memerlukan dukungan finansial. Karena remaja belum sepenuhnya mandiri, dalam masalah finansial, mereka memperoleh jatah dari orang tua sesuai dengan kemampuan keluarganya. Rangsangan, tantangan, tawaran, inisiatif, kreativitas, petualangan, dan kesempatan-kesempatan yang ada pada remaja seringkali mengakibatkan melonjaknya penggunaan uang pada remaja sehingga mengakibatkan jatah diterima dari orang tua seringkali tidak cukup. Oleh sebab itu, dalam konteks ini perjuangan penyesuaian diri remaja adalah berusaha untuk mampu bertindak serta proporsioanal, melakukan penyesuaian antara kelayakan pemenuhan kebutuhannya dengan kondisi ekonomi orang tuanya. Dengan

upaya penyesuaian , diaharapkan penggunaan uang akan menjadi efektif dan efisien serta tidak menimbulkan keguncangan pada diri remaja itu sendiri (Ali Asrori, 2006).

g. Penyesuaian Diri Remaja terhadap Kecemasa, Konflik dan Frustasi

Karena dinamika perkembangan yang sangat dinamis , remaja seringkali dihadapkan pada kecemasan, konflik, dan frustasi. Strategi penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik, dan frustasi tersebut biasanya melalui suatu mekanisme yang oleh Sigmund freud (Corey, 1989) dalam Ali Asrori, 2006) disebut dengan mekanisme pertahanan diri (*defence mechanism*) seperti kompensasi, rasionalisasi, proyeksi, sublimasi, identifikasi,regresi, dan fiksasi.

Cara-cara yang ditempuh tersebut ada yang cenderung negatif atau kurang sehat dan ada pula yang relatif positif, misalnya sublimasi. Dalam batas-batas kewajaran dan situasi tertentu untuk sementara cara-cara yang tersebut memang masih memberikan manfaat dalam upaya penyesuaian diri remaja. Namun, jika cara-cara tersebut seringakli ditempuh dan menjadi kebiasaan, hal itu akan menjadi tidak sehat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik penyesuaian diri terbagi menjadi tujuh, yakni penyesuaian diri terhadap peran dan identitasnya, penyesuaian diri terhadap pendidikan, penyesuaian diri terhadap kehidupan seks, penyesuaian diri terhadap norma social, penyesuaian diri terhadap penggunaan waktu luang, penyesuaian diri terhadap penggunaan uang dan penyesuaian diri terhadap kecemasan konflik dan frustasi.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Scheneiders (1984), setidaknya lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja, yaitu

1. Kondisi Fisik

Seringkali kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri remaja. Aspek-aspek berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah a) hereditas dan konstitusi fisik, b) sistem utama tubuh c) kesehatan fisik. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Hereditas dan Konstitusi Fisik

Dalam mengidentifikasi pengaruh hereditas terhadap penyesuaian diri diri, lebih digunakan pendekatan fisik karena hereditas dipandang kebih dekat dan tak terpisahkan oleh mekanisme fisik. Dari sini berkembang prinsip umum bahwa semakin dekat kapasitas pribadi, sifat atau kecenderungan berkaitan dengan konstitusi fisik maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap penyesuaian diri. Bahkan dalam hal tertentu, kecenderungan kearah malasuai (*maladjustment*) diturunkan secara genetis, khususnya melalui media temperamen. Temperamen merupakan komponen utama karena dari temperamen itu muncul karakteritik yang paling dasar dari kepribadian, khususnya memandang hubungan emosi dengan penyesuaian diri. Jadi, ada kemungkinan besar disposisi yang bersifat mendasar, seperti periang, sensitif, marah, penyabar, dan sebagainya. Sebagaian ditentukan genetis, yang berarti merupakan kondisi hereditas terhadap penyesuaian diri, meskipun tidak

secara langsung. Faktor lain berkaitann dengan konstitusi tubuh yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah intelegensi dan imajinasi. Duai faktor memainkan peranan penting dalam penyesuaian diri

b. Sistem Utama Tubuh

Termasuk kedalam sisite utama tubuh memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri adalah sistem syaraf, kelenjar, dan otot. Sistem syaraf yang berkembang dengan normal dan sehat merupakan syarat mutlak bagi fungsifungsi psikologis agar dapat berfungsi secara maksimal yang akhirnya berpengaruh baik pula kepada penyesuaian diri inividu. Dengan kata lain, fugsi yang memadai dari sistem syaraf merupakan kondisi umum yang diperlukan bagi penyesuaian diri yang baik. Sebaliknya, penyimpangan dalam sistem syaraf akan berpengaruh kepada kondisi mental yang penyesuaian dirinya kurang baik. Gejala psikosomatis adalah salah satu contoh nyata dari keberfungsinan sistem syaraf yang kurang baik sehinga mempengaruhi penyesuaian diri yang kurang baik pula.

c. Kesahatan Fisik

Penyesuaian diri seseorang akan lebih mudah dilakukan dan dipelihara dalam kondisi fisik yang sehat daripada yang tidak sehat. Kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri, dan sejenisnya yang akan menjadi kondisi yang sangat menguntungkan bagi proses penyesuaian diri. Contoh yang sederhana saja, misalnya seseorang yang sangat lelah akan menjadi kurang percaya diri dan kurang mampu

melaksanakn pekerjaan dengan baik dan penuh tanggung jawab yng diberikan kepadanya.

2. Kepribadian

Unsur-unsur kepribadian yang penting pengaruhnya terhadap penyesuaian diri adalah:

a. Kemauan dan kemampuan untuk berubah (*Modifiability*)

Kemauan dan kemampuan untuk berubah merupakan karakteristik kepribadian yang pengaruhnya sangat menonjol terhadap proses penyesuaian diri. Sebagai suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan, penyesuaian diri membutuhkan kecenderungan untuk berubah dalam bentuk kemauan, perilaku, sikap, dan karakteristik sejenis lainnya. Oleh sebab itu, semakin kaku dan tidak ada kemauan serta kemampuan merespon lingkungan, semakin besar kemungkinannya untuk mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri.

b. Pengaturan diri (self Regulation)

Pengaturan diri sama pentingnya dengan proses penyesuaian diri dan pemeliharaaan stabilitas mental, kemampuan untuk mengatur diri, dan mengarahkan diri. Kemampuan mengatur diri dapat mencegah individu dari keadaan malasuai dan penyimpangan kepribadian. Kemampuan pengaturan diri dapat mengarahkan kepribadian normal mencapai pengendalian diri dan realisasi diri.

c. Realisasi diri (self-Realization)

Telah dikatakan bahwa kemampuan pengaturan diri mengimplikasikan potensi dan kemampuan ke arah realisasi diri. Proses penyesuaian diri dan pencapaian hasilnya secara bertahap sangat erat kaitannya dengan perkembangan kepribadian. Jika perkembangan kepribadian berjalan normal sepanjang masa kanak-kanak dan remaja, didalamnya tersirat potensi laten dalam bentuk sikap, tanggung jawab, penghayatan nilai, penghargaan diri dan lingkungan, serta karakteristik lainnya menuju pembentukan kepribadian dewasa. Semua itu, unsur-unsur penting yang mendasari relisasi diri.

d. Intelegensi

Kemampuan pengaturan diri sesungguhnya muncul tergantung pada kualitas dasar lainnya yang penting peranannya dalam penyesuaian diri, yaitu kualitas intelegensi. Tidak sedikit, baik buruknya penyesuaian diri seseorang ditentukan oleh kapasitas intelektualnya atau intelegensinya. Intelegensi sangat penting bagi perolehan perkembangan gagasan , prinsip dan tujuan yang memainkan peranan penting dalam proses penyesuaian diri.

3. Edukasi/pendidikan

Termasuk unsur-unsur penting dalam edukasi/pendidikan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu adalah :

a. Belajar

Kemauan belajar, merupakan unsur penting dalam penyesuaian diri individu karena pada umumnya respons-respons dan sifat kepribadian yang diperlukan bagi penyesuaian diri diperoleh dan menyerap kepada individu melalui proses belajar. Oleh karena itu, kemauan belajar menjadi sangat penting karena proses belajar akan terjadidan berlangsung dengan baik dan berkelanjutan mana kala individu yang bersangkutan memiliki kemauan yang kuat untuk belajar. Bersama-sama dengan kematangan , belajar akan muncul dalam bentuk kapasitas dari dalam atau disposisi terhadap respons. Oleh sebab itu perbedaan pola-pola penyesuaian diri sejak dari yang noral sampai dengan yang malasuai, sebagian besar merupakan hasil perubahan yang dipengaruhi oleh belajar dan kematangan. Pengaruh proses belajar itu akan muncul dalam bentuk mencoba-coba (*trial and error*), pengkondisian (*conditioning*), dan menghubung-hubungkam (*association*) berbagai faktor yang ada dimana individu itu melakukan proses penyesuaian diri.

b. Pengalaman

Ada dua jenis pengalaman yang memiliki nilai signifikan terhadap proses penyesuaian diri, yaitu (1) pengalaman yang menyehatkan (salutary experiences) dan (2)pengalaman traumatik (traumatic experiences). Pengalaman yang menyehatkan adalah peristiwa-peristiwa yang dialami oleh individu dan dirasakan sebagai sesuatu yang mengenakkan, mengasyikkan, dan bahkan dirasa ingin mengulangnya kembali. Pengalaman ini akan dijadikan dasar untuk ditransfer oleh individu ketika harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Adapun pengalaman traumatik adalah peristiwa-peristiwa yang dialami oleh individu dan dirasakan sebagai sesuatu yang sangat tidak mengenakkan, menyedihkan, atau bahkan sangat menyakitkan sehingga individu tersebut sangat tidak ingin peristiwa itu

terulang kembali. Individu yang mengalami pengalaman traumatik akan cenderung ragu-ragu, kurang percaya diri, gamang, rendah diri, atau bahkan merasa takut ketika harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

c. Latihan

Latihan merupakan proses belajar yang diorientasikan kepada perolehan ketrampilan atau kebiasaan. Penyesuaian diri sebagai suatu proses yang kompleks yang mencakup didalamnya proses psikologis dan sosiologis maka memerlukan latihan yang sungguh-sungguh agar mencapai hasil penyesuaian diri yang baik. Tidak jarang seseorang yang sebelumnya memiliki kemampuan penyesuaian diri yang kurang baik dan kaku, tetapi karena melakukan latihan secara sungguh-sungguh, akhirnya lambat laun menjadi bagus dalam setiap penyesuaian diri dengan lingkungan baru.

d. Determinasi Diri

Berkaitan erat dengan penyesuaian diri adalah bahwa sesungguhnya individu itu sendiri harus mampu menemukan dirinya sendiri utuk melakukan proses penyeseuaian diri. Ini menjadi penting karena determinasi diri merupakan faktor yang sangat kuat yang dapat digunakan untuk kebaikan dan keburukan., untuk mencapai penyesuaian diri secara tuntuas, atau bahkan untuk merusak diri sendiri.

4. Lingkungan

Berbicara mengenai faktor lingkungan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri sudah tentu meliputi 3 faktor, yaitu

a. Faktor Keluarga

- b. Faktor Sekolah
- c. Faktor Masyarakat

5. Agama dan Budaya

Agama berkaitan erat dengan faktor budaya. Agama memberikan sumbangan, nilai-nilai, keyakinan, praktik-praktik yang memberi makna sangat mendalam, tujuan, serta kestabilan dan keseimbangan hidup individu. Agama secara konsisten dan terus menerus kontinu mengingatkan manusia tentang nilai-nilai instrinsik dan kemuliaan manusia yang diciptakan oleh Tuhan, bukan sekedar nilai-nilai instrumental sebagaimana yang dihasilkan oleh manusia. Dengan demikian, faktor agama memiliki sumbangan yang berarti terhadap perkembangan penyesuaian diri individu. Selain agama, budaya juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu. Hal ini <mark>terlihat jika dilihat dari adanya</mark> karakteristik budaya yang diwariskan kepada individu melalui berbagai media dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu tidak sedikit konflik pribadi, kecemasan, frustasi, serta berbagai perilaku neurotik atau penyimpangan perilaku yang disebabkan secara langsung atau tidak langsung, oleh budaya sekitarnya . Sebagaimana faktor agama, faktor budaya juga memiliki pengaruh yang berari bagi perkembangan penyesuaian diri individu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah kondisi fisik, kepribadian, eduaksi/pendidikan, lingkungan, agama dan budaya.

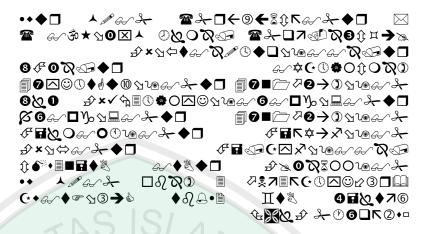
C. Penyesuaian Diri dan Kemandirian belajar dalam perspektif Islam

1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah cara seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain agar berhasil dalam mengatasi kebutuhan ketegangan, konflik, frustasi, dalam diri individu tersebut. Penyesuaian diri yang individu tersebut lakukan adalah untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntunan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. Jadi jika seseorang telah berhasil melakukan penyesuaian diri maka seseorang tersebut dapat melakukan penyesuaian sosialnya. Dengan kata lain penyesuaian diri adalah dimana seseorang yang melakukan penyesuaian sosialnya, sehingga didapatkan suatu keberhasilan dalam membina hubungan dengan orang sekitarnya.

Seseorang melakukan penyesuaian diri berarti dia telah berhasil melakukan interaksi dengan orang lain sehingga seseorang dapat menyelaraskan diri antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. Dengan kata lain seseorang yang melakukan penyesuaian diri berarti dia menjalin persaudaraan dan persahabatan dengan orang yang ada disekitarnya

Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan untuk saling mengenal seperti yang telah disebutkan dalam surah An-Nisa': 36



Artinya

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

Maksud ayat diatas yaitu bahwa Allah SWT memerintahkan manusia agar berbuat baik kepada orang tua, famili, anak yatim, orang miskin, tetangga, teman, musafir, dan hamba sahaya. Artinya bahwa dengan perintah berubuat baik maka secara otomatis kita akan melakukan penyesuaian diri yang baik terhadap golongan tersebut. Dengan penyesuaian diri yang baik maka segala perbedaan akan menjadi rahmatan lil alamin, bukan permusuhan. Dilanjutkan bahwa Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Artinya bahwa jika individu telah mampu menyesuaikan diri dengan baik maka

sifat seperti itu (sombong) tidak akan muncul karena tiap individu tidak mau disombongi oleh individu lainnya.

2. Kemandirian Belajar

Belajar dalam pandangan Islam memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap saat manusia tak pernah lepas dari aktivitas belajar. Keunggulan suatu umat manusia atau bangsa juga akan sangat tergantung kepada seberapa banyak mereka menggunakan rasio, anugerah Tuhan untuk belajar dan memahami ayat-ayat Allah SWT. Hingga dalam al-Qur'an dinyatakan Tuhan akan mengangkat derajat orang yang berilmu ke derajat yang luhur yang tercantum dalam Qs. Al- Mujadilah: 11.

```
◆x¢bell A Mark
                  G~□&;~9□8*U◆3
$\dagger \mathbf{0} \mathbf{0} \mathbf{0} \mathbf{0}
                 ™A-MURC♦&A-A
® %×
                  ☎头□←•○○図囲•≤
+ 1 65 3-
      ※図②○公Ⅲ◆③
                ☎♣□←••○\\□€√€√•□
+ 19 GS &-
       A 7 +□ 2 2 ♦ 3
                 ☎2~□↓8→♦6~6~•□
       11日本の日本金 ◆シスロ よ金
                   ♦×
☎是□→≤□↑□
                 ÷♥ネチネ♠◘ ▮ ⇨♥♥◘∀♦७◘७ ₭₧₧₭₳₳₺
 Artinya:
```

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah
niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila
dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah
akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan

orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam Islam, belajar adalah serangkaian aktivitas manusia yang menyangkut tiga ranah di atas (kognisi, afeksi dan psikomotor) berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam Islam, belajar merupakan kewajiban setiap muslim (baik laki-laki maupun perempuan). Dan hasil dari belajar (ilmu), harus diamalkan baik untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Pengalaman ilmu harus dilandasi dengan iman dan nilai-nilai moral. Oleh sebab itu, dalam konsep Islam, belajar memiliki dimensi tauhid, yaitu dimensi dialektika horizontal maupun ketundukan vertikal. Dalam dimensi dialektika horizontal, belajar dalam Islam tak berbeda dengan belajar pada umumnya, yang tidak terpisahkan dengan pengembangan sains dan teknologi (menggali, memahami dan mengembangkan) intelektual ke arah pengenalan dan pendekatan diri pada Tuhan Yang Maha Agung (divine-unity). Ini juga berarti, bahwa belajar dalam Islam bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan umat manusia dan lingkungannya dengan motivasi ibadah

Sedangkan mandiri dalam islam Rasulullah sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak, baik dibidang sosial maupun ekonomi. Beliau membangun sifat percaya diri dan mandiri pada anak, agar ia bisa bergaul dengan berbagai unsur masyarakat yang selaras dengan kepribadiannya. Dengan demikian, ia mengambil manfaat dari pengalamannya, menambah kepercayaan pada dirinya, sehingga hidupnya menjadi bersemangat dan

keberaniannya bertambah. Dia tidak manja, dan kedewasaan menjadi ciri khasnya.

Karena pada akhirnya nanti masing-masing individulah yang di mintai pertanggung jawaban atas apa yang di perbuatnya di dunia. Firman Allah yang termaktub dalam Al-Quran surat Al- Mudasir ayat 38

Artinya:

Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.

3. Hubungan Pe<mark>nyesuaian Diri dengan kemand</mark>irian Belajar

Dalam kegiatan pondok yang sangat padat tentunyan proses belajar masih dipertanyakan, apakah santri bisa membagi waktu hingga proses belajar bisa berjalan dengan baik. Santri dalam hal ini tidak bisa terus bergantung kepada teman kapan belajar, kapan harus mengerjakan tugas. Santri dituntut bsa mempertanggungjawabkan sendiri kegiatan belajarnya. Dalam hal ini kemandirian belajar sangat dibutuhkan.

Menurut Stephen Brookfield (2000:130-133) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Dari teori tokoh diatas dapat dijelaskan kembali bahwa seseorang santri atau siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah yang mampu belajar dengan tekadnya sendiri dan tidak bergantung kepada orang.

Dalam kegiatan pondok yang sangat padat tentunyan proses belajar masih dipertanyakan, apakah santri bisa membagi waktu hingga proses belajar bisa berjalan dengan baik. Santri dalam hal ini tidak bisa terus bergantung kepada teman kapan belajar, kapan harus mengerjakan tugas. Santri dituntut bsa mempertanggungjawabkan sendiri kegiatan belajarnya.

Santrock (2008) mengatakan bahwa individu yang tidak cukup mandiri memiliki kesulitan dalam hubungan pribadi maupun karir. Uraian ini dapat dipahami bahwa untuk memiliki kesulitan dalam hubungan pribadi dengan lingkungan sosial, maka individu harus mandiri, sehingga dapat dikatalan kemandirian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri inidividu, a) Keharmonisan diri pribadi yaitu kemampuan untuk menerima keadaan dirinya, b) Keharmonisan dengan lingkungan, yaitu kemampuan individu menyesuaikan diri dengan lingkungan c) kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustasi yaitu ketegangan, konflik dan frustasi, yaitu kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan diriya tanpa terganggu emosinya.

Penyesuaian diri Schneiders juga mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan satu proses yang mecakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustasi yang dialami dalam dirinya.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dapat merubah tingkah laku manusia. Penyesuaian diri ada dua macam :

- (1) Penyesuaian diri *autoplastis*, seseorang mengubah dirinya disesuaikan dengan keadaan lingkungan atau dunia luar.
- (2) Penyesuaian *alloplastis*, yang berarti mengubah lingkungan atau dunia luar disesuaikan dengan kebutuhan dirinya.

Kedua macam penyesuaian diri ini termasuk kedalam proses belajar, karena daripadanya terjadi perubahan-perubahanyang kadang-kadang sangat mendalam dalam kehidupan manusia.

Salah saktu fakor yang mempengaruhi seserang bisa menyesuaikan diri adalah belajar. Belajar bisa dikatakan demikian, karena respons-respon dan sifat-sifat kepribadiann yang diperlukan bagi penyesuian diri diperoleh dan menyerap kedalam individu melalui proses belajar. Oleh karena itu kemauan belajar menajdi sangat penting karena proses belajar akan terjadi dan berlangsung baik dan berkelanjutan manakala individu yang bersangkutan memiliki kemauan yang belajar yang kuat. (Ali, Asrori, 2006: 184)

Menurut Rober (Santrock, 2008) bahwa kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana seseorang relatif bebas dari pengaruh, pendapat, dan keyakinan orang lain.kemanpuan untuk mandiri tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan , dan dorongan orang lain. Bagi siswa yang tinggal dipondok, penyesuaian diri dangat dibutuhkan. Penyesuaian diri mampu membuat hubungan yang relatif positif satu sama lain, relasi ini yang digunakan siswa untuk mendorong dirinya lebih mandiri.

Dalam penelitian Anis Rahmawati Hasanah yang berjudul "Hubungan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren dengan Penyesuaian Diri" dikatakan bahwa salah satu determinan atau variabel yang diasumsikan berpengaruh terhadap penyesuaian diri santri di pondok pesantren yaitu kemandirian. Kemandirian dalam konteks individu tentu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik. Melepaskan hubungan dengan orangtua dalam usaha untuk dapat berdiri sendiri dapat dijumpai pada masa sebelum remaja. Meskipun belum begitu jelas bahkan untuk sebagian terjadi secara tidak sadar dalam menjalani proses kemandirian tersebut. Maccoby (Monks, 2010) mengatakan bahwa sistem hubungan orangtua yang terjadi antara usia 8 dan 12 tahun menjadi *coregulasi* (menentukan bersama) dimana orangtua seharusnya memberikan kebebas<mark>an kepada anaknya untuk</mark> menentukan sendiri situasi regulasi diri (self regulation). Kebebasan ini tidak akan menghalangi adanya interaksi antara orangtua dan remaja. Kemandirian dan pennyesuaian diri yang optimal diharapkan dimiliki oleh semua santri. Namun demikian tidak semua santri memiliki tingkat adaptasi yang baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren, peraturan peraturan dan pelajaran serta hubungan sosial dengan santri lainnya maupun dengan para pengeola pondok pesantren tersebut. Kemandirian dan penyesuaian santri merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif selama berinteraksi dengan lingkungan, santri diharapkan akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga mampu bertindak dan berpikir sendiri serta dapat membentuk penyesuaian diri yang lebih baik lagi. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa kemandirian memiliki sumbangan empirik 41,9 % terhadap penyesuaian diri

4. Hipotesis

Ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal dipondok pesantren. Semakin seorang siswa bisa menyesuaiakan diri maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Dalam penelitian yang bersifat kuantitaif ini, maka proses penelitian banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran, dan penyajian hasil. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa berdasarkan data, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua fenomena atau lebih (Arikunto, 2002).

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif korelasional, yakni penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Zuriah, 2006). Hasil dari penelitian korelasional itu dapat menentukan apakah suatu variabel berkorelasi positif atau negatif atau bahkan tidak berkorelasi.

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing. Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui. Sedang variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yakni variabel bebas (independen), yaitu penyesuaian diri dan variabel terikat (dependen), kemandirian belajar.

- 1. Variabel Bebas (X): Penyesuaian Diri
- 2. Variabel Terikat (Y): Kemandirian Belajar



C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

 a. Penyesuaian Diri adalah suatu proses dinamis dimana seseorang membuat hubungan yang lebih baik dengan lingkungannya, sehingga terjadi keharmonisan antara dirinya

- maupun dengan lingkungannya. Dengan aspek aspek yang meliputi adalah penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.
- b. Kemandirian belajar suatu bentuk dimana seorang siswa mampu menjadi pelajar yang mandi dan sebagai siswa tidak bergantung dengan lingkungan luar yang menghambat, dimana guru hanya sebagai sumber belajarnya bukan sebagai penuntun atau pengawas. Dengan aspek-aspek yaitu bebas bertanggung jawab, progresif dan ulet, inisiatif atau kreatif, pengendalian diri dan kemantapan diri.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006:130) adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimupannya (Sugiyono, 2012:117). Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang bisa dianggap bisa mewakiliki populasi (Hasan, 2002;58). Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antar 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006:134). Secara umum semakin besar sampel maka semakin representative.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal dipondok pesantren. Pengambilan subyek penelitian yang hanya pada kelas X karena kelas X dianggap lebih masih berada pada tahap penyesuaian terhadap sekolah baru dan lingkunga sekitarnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal di pondok pesantren. Populasi seluruh kelas X adalah 210 siswa, dimana masing masing terbagi menjadi 7 kelas. 3 kelas untuk Putra dan 4 kelas untuk Putri.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel sendiri secara harfiah berarti contoh).

Pemilihan teknik pengambilan sampel merupakan upaya penelitian untuk mendapat sampel yang representatif (mewakili), yang dapat menggambarkan populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling* (Sampel Random Sederhana), dimana proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan kesempatan anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Jadi disini proses memilih sejumlah sampel n dari populasi dari populasi N yang random.

Penelitian ini mengambil sampel 50 % dari populasi yang ada yaitu dari kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini. Populasi atau jumlah siswa pada kelas X keseluruhan berjumlah 210 siswa yang tersebar dalam 7

kelas. Maka sampel yang digunakan adalah 50 % dari jumlah populasi yang berarti 50 % x 210 =105 siswa. Pengambilan sampel yang berjumlah 50 % adalah karena peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan tenaga selain itu tidak semua siswa dari tiap kelas bersedia untuk dimintai keterangan atau diobservasi. Adapun jumlah sampel yang dianggap telah mampu mewakili dari jumlah populasi yang ada karena telah mewakili dari masing-masing kelas.

Namun dilapangan terjadi ketidak cocokan dimana ada lima siswa yang tidak bisa hadir atau tidak masuk sekolah sehingga jumlah subjek penelitian yang digunakan peneliti pada tanggal 02 Maret 2016 hanya berjumlah 100 siswa saja.

c. Karakteristik Subjek

- a. Subjek merupakan siswa SMA *Excellent* yang berumur sekitar 15-18 tahun. Siswa merupakan santri juga dari Pondok PesantrenTerpadu Al-YAsini
- b. Subjek memiliki penyesuaian diri dan kemaandirian belajar yang diukur dengan angket/kuesioner.

E. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas :

a. Data Primer

Diperoleh langsung dari sumbernya melalui kuisioner yang disebarkanpada responden sebagai sample penelitian.

b. Data Sekunder

Diperoleh dengan menggunakan dokumen pendukung yang diperolehdari lokasi lembaga yang berkaitan dengan variabel yang diteliti meliputi daftar santri.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Ridwan, 2005), sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis. (Azwar, 2010) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dapat dibedakan menjadi dua kategori data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sebuah perantaraan atau pihak lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data adalah skala.Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala *likert*.Metode ini merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.Untuk skala pengukuran variabel Penyesuaian Diri, peneliti mengembangkan skala berdasarkan kajian teori

milik Mu'tadin yang telah disusun oleh Yuyuk Yuniarti. Dengan aspekaspeknya yakni penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Untuk skala pengukuran variabel kemandirian belajar belajar menurut teori Sunaryo Kartadinata. Penelitian ini menggunakan skala sikap model *likert* yaitu disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial, dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengungkapkan aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian.Penelitian ini menggunakan skala sikap model *likert* yaitu disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial, dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial

Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (attitude statement), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap.Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan favourable (mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan pernyataan yang unfavourable (tidak

mendukung obyek sikap) (Sugiono, 1997).Subyek memberi respon dengan empat kategori kesetujuan, yaitu :

Tabel 3.1 Kategori Respon Subjek

SS	S	TS	STS
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Penentuan Skor ini yang disebut sebagai prosedur penskalaan (scaling).

Peneliti dapat menggunakan cara pemberian skor yang sederhana, yaitu

Tabel 3.2

Skor Skala *Likert*

Jawaban	Fav <mark>ou</mark> rabl <mark>e</mark> Unfavourable
Sangat Tidak Setuju (STS)	1 4
Tidak Setuju (TS)	3
Setuju (S)	3 2
Sangat Setuju (SS)	U4STAK 1

1. Angket Kemandirian Belajar

Angket kemandirian belajar ini digunakan dalam penelitian ini merupakan angket yang disusun oleh peneliti sendiri. Angket ini terdiri dari 50 aitem yang setiap aspek diwakili 10 aitem.

Angket ini dibuat peneliti sendiri dengan menggunakan teori dari kartadinata,dimana ada lima aspek yang digunakan,yaitu aspek bebas bertanggung jawab, progresif dan ulet, inisiatif dan kreatif, pengendalian diri dan kemantapan diri.

Skala Kemandirian belajar yang dibuat oleh peneliti setelah melalui tahap ujicoba dengan 30 subjek mendapatkan hasil validitas 23 aitem gugur dan 27 aitem valid dari 50 aitem. Reliabilitas skala kemandirian belajar ini adalah 0,880 dan dianggap reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 3.3

Blue Print Skala Kemandirian Belajar

			2		
No	Aspek	Indikator – – – – – – – – – – – – – – – – – – –	A	litem	Jumlah
			F	UF	_
1	Bebas	1. am <mark>pu menye</mark> lesaikan tugas-tugas	1,4,5,7,	2,3,6,8	10
	Bertanggung	ya <mark>ng di</mark> berikan <mark>tan</mark> pa <mark>b</mark> antuan <mark>oran</mark> g	9,10		
	Jawab	lain			
		2. Tid <mark>ak</mark> menunda waktu dalam			
		mengerjakan tugas			
		3. Mampu membuat keputusan sendiri			
		4. Mampu menyelesaikan masalah			
		sendiri dan ber <mark>tanggun</mark> g jawab atau			
		menerima resiko dari perbuatannya	~ /		
2.	Progresif dan	1. Tidak mudah menyerah bila	11,12,1	14,18	10
	ulet	menghadapi masalah	3,15,16		
		2. Tekun dalam usaha mengejar	,17,19,		
		prestasi	20		
		3. Mempunyai usaha dalam			
		mewujudkan harapannya			
		4. Menyukai hal-hal yang menantang			
3.	Inisiatif atau	1.Mempunyai kreatifitas yang tinggi	21,22,2	26,27,28,2	10
	kreatif	2. Mempunyai ide-ide yang cemerlang	3,24,25	9,30	
		3. Menyukai hal-hal yang baru			
		4. Tidak suka meniru orang lain.			
4.	Pengendalian	1. Mampu mengendalikan emosi	31,34,3	32,33,36,3	10
	diri	2. Mampu mengendalikan tindakan	5,37,39	8	
		3. Menyukai penyelesaian masalah	,40		
		secara damai			
		4. Berpikir dulu sebelum bertindak			

		5. mampu mendisiplinkan diri.			
5.	Kemantapan diri	Mengenal diri sendiri secara mendalam Dapat menerima diri sendiri Percaya pada kemam-puan sendiri memperoleh kepuasan dari usaha sendiri Tidak mudah terpengaruh oleh	41,42,4 3,46,47 ,48	44,45,49,5 0	10
		orang lain.	•	• •	
	Jumlah		30	20	50

Tabel 3.4

Reliabilitas Kemandirian Belajar setelah Uji Coba

R <mark>e</mark> liab <mark>i</mark> lity <mark>Statistics</mark>								
Cro <mark>nbach</mark> 's	N of Items							
A <mark>l</mark> pha								
.880	27							

Tabel 3.5

Blue print Kemandirian Belajar setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator		Aitem	Jumlah
			F	UF	_
1	Bebas Bertanggung Jawab	1.Mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain	9,10	3,8	4
2.	Progresif dan ulet	2. Tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas 3. Mampu membuat keputusan sendiri 4. Mampu menyelesaikan masalah sendiri dan bertanggung jawab atau menerima resiko dari perbuatannya 1. Tidak mudah menyerah bila menghadapi masalah 2. Tekun dalam usaha mengejar prestasi 3. Mempunyai usaha dalam mewujudkan harapannya	15,16, 7, 20	1 14	5

3.	Inisiatif atau kreatif	4. Menyukai hal-hal yang menantang1.Mempunyai kreatifitas yang tinggi2. Mempunyai ide-ide yang cemerlang	23,24	29,30	4
4.	Pengendalian diri	 Menyukai hal-hal yang baru Tidak suka meniru orang lain. Mampu mengendalikan emosi Mampu mengendalikan tindakan Menyukai penyelesaian masalah 	31,34,3 7,39	36, 40	6
5.	Kemantapan	secara damai 4. Berpikir dulu sebelum bertindak 5. mampu mendisiplinkan diri. 1. Mengenal diri sendiri secara	41,42,4	49,50	8
	diri	mendalam 2. Dapat menerima diri sendiri 3. Percaya pada kemam-puan sendiri 4. memperoleh kepuasan dari usaha	3,46,47		
	Jumlah	sendiri 5. Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.	17	10	27

2. Angket Penyesuaian diri

Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi skala dari penelitian yang dilakukan oleh Yuyuk Neni Yuniarti (2009). Alasan menggunakan skala ini adalah karena skala ini terbukti valid dan reliabel. Koefisien reliabilitas (r_{tt}) adalah sebesar 0,897. Skala penyesuaian diri telah memenuhi persyaratan keandalan alat ukur, sehingga 38 aitem yang valid dan reliabel tersebut yang digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 3.6

Blue Print Penyesuaian Diri

No	Aspek		Indikator	Aitem		Jumlah
1.	Penyesuaian Pribadi	1.	Kemampuan untuk menyadari kelebihan dan Kekurangan	F 4,5	<i>UF</i> -	14

		2.	Kemampuan menerima	8, 12,	10, 14,	
			kelebihan dan	16	18, 30	
			kekurangan			
		3.	Kemampuan bertindak	20,24,2	2, 22,	
			objektif sesuai	8	26	
			kemampuan dirinya			
2.	Penyesuaian Sosial	1.	Mampu berinteraksi	1,9, 13,	3,11,15	24
			secara harmonis dengan	17, 21	, 23	
			keluarga, peer group,			
			sekolah dan masyarakat			
		2.	Mempunyai keinginan	25, 29,	6, 7,	
			untuk menaati nilai,	31,32,3	19,27,	
			norma dan aturan	4,35,36	33,	
			dalam keluarga, peer		37,38	
			group , sekolah,			
			masyarakat.		= []]	
	Juml <mark>ah</mark>			19	19	38

G. Uji Val<mark>idit</mark>as dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang kita inginkan. Salah satu ukuran untuk sebuah kuesioner adalah apa yang disebut sebagai validitas konstruk (construct validity). Dalam pemahaman ini, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap aitem pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Ukuran keterkaitan antar aitem pertanyaan ini umumnya dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Pertanyaan yang memiliki korelasi rendah dengan butir pertanyaan yang dinyatakan sebagai pertanyaan yang tidak valid.

Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah *korelasi product moment (Pearson correlation)* antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total. Berikut ini formula yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product momen*

n = jumlah responden

 $\Sigma x = \text{jumlah skor tiap-tiap aitem}$

 $\Sigma y = \text{jumlah skor total aitem}$

 $\Sigma xy = \text{jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total}$

 $\Sigma x^2 = \text{jumlah kuadrat skor aitem}$

 $\Sigma y^2 = \text{jumlah kuadrat skor total}$

Sedangkan metode lain yang digunakan untuk melihat kevalidan suatu alat ukur diantaranya adalah *Expert Review* yaitu: bertanya pada yang berpengalaman atau yang lebih ahli mengenai hal- hal yang berkaitan dengan variabel yang digunakan pada suatu penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kekonsistenan sebuah alat ukur, bahwasanya kemampuan alat ukur tersebut jika digunakan pada masa yang akan datang dengan subyek yang sama akan mendapatkan hasil yang sama. Berikut ini merupakan cara yang digunakan untuk menghitung

dugaan nilai keterandalan yaitu: *Internal Consistency* menggunakan *Rumus Alpha Cronbach* dimana suatu alat ukur tersebut merupakan bagian-bagian aitem yang konsisten.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 \frac{\Sigma \sigma_{\rm b}^2}{\sigma_{\rm t}^2}\right)$$

Keterangan:

 r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

Σσ_b² = jumla<mark>h</mark> variasi butir

 $\sigma_t^2 = variasi total$

Reliabilitas alat ukur digunakan analisis data menggunakan program SPSS 16' for windows yang dapat dilihat dari table Alpha Cronbach. Yang mana bila Alpha Cronbach tersebut mendekati angka 1, maka alat tes tersebut dapat dinyatakan semakin reliabel

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan terdiri dari dua macam. Pertama, analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengkategorian dengan menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

 Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing aitem dukungan sosial yang diterima.

Skor minimum: banyaknya aitem yang diterima

Skor maksimum: banyaknya aitem yang diterima

- 2. Skor maksimum skor minimum
- 3. Hasil pengurangan tersebut dibagi menjadi dua
- 4. Untuk mencari mean hipotetik, didapatkan dengan cara manambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah 3) dengan nilai skor minimum (langkah 1)
- 5. Untuk mencari standar deviasi adalah dengan cara membagi mean hipotetik dengan enam
- 6. Kategorisasi

Tinggi: X > Mean hipotetik + 1 SD hipotetik

Sedang : (Mean hipotetik – 1 SD hipotetik) $\leq X \leq$ Mean hipotetik + 1 SD hipotetik

Rendah : X < Mean hipotetik − 1 SD hipotetik

Skor kategori tinggi, sedang, dan rendah pada tahap berikutnya akan digunakan untuk mengetahui besarnya prosesntase. Ini dilakukan dengan cara memasukkann skor-skor yang ada ke dalam rumus:

Prosentase
$$P = \frac{f}{N}X 100$$

Keterangan:

P = prosentase

F = frekuensi

N = jumlah subjek

Analisis data kedua adalah dengan menggunakan rumus kolerasi product moment yaitu analisa yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel bebas dan variabel terikat dengan bantuan software pengolahan data statistic SPSS 16.00.penggunaan rumus ini dikarenakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel dan fungsinya untuk mencari besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut. Adapun rumus kolerasi product momen person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

 r_{xy} = koefisien korelasi product momen

n = jumlah responden

 $\Sigma x = \text{jumlah skor tiap-tiap aitem}$

 Σ y = jumlah skor total aitem

 Σ xy = jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total

 Σx^2 = jumlah kuadrat skor aitem

 Σy^2 = jumlah kuadrat skor tota

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

a. Skala Kemandirian Belajar

Pada perhitungan indeks daya beda aitem dengan menggunakan bantuan program aplikasi komputer *SPPS 16.0 for windows*. Korelasi aitem dalam menghitung daya beda aitem untuk menemukan orang dengan trait tinggi, sedang dan rendah digunakan acuan umum yaitu daya beda 0,30 sebagai batas umum. Dimana apabila aitem aitem memiliki daya beda kurang dari 0,30 dapat dikatakan sebagai aitem yang buruk atau dibuang untuk analisis selanjutnya.

Skala yang dibuat oleh peneliti adalah skala dengan teori yang diuji adalah teori Kartadinata dimana ada 5 Aspek dalam kemandirian belajar. Setiap aspek mewakili 10 aitem. Sehingga ditotal ada 50 aitem yang dibuat oleh peneliti.

Kemudian peneliti melakukan uji coba sehingga didapatkan hasil 27 aitem valid dan 23 aitem gugur. Aitem gugur itulah yang kemudian dibuang dan aitem valid dilanjutkan untuk dilakukan penelitian.

Hasil perhitungan uji validitas skala kemandirian belajar didapatkan hasil 13 aitem gugur yakni aitem yang dibawah batasan umum daya beda yakni 0,30 dari total 27 aitem. Sehingga didapatkan aitem-aitem valid dengan total 14 aitem valid. Aitem-aitem valid tersebut adalah

Tabel 4.1 Daftar <mark>aitem</mark> V<mark>al</mark>id <mark>s</mark>kala Kemandirian Belajar

5 2	R Hitung (nilai corrected	Keterangan
	item-total c <mark>o</mark> lerration)	
x_3	.384	Valid
x_4	.436	Valid
x_6	.498	Valid
x_8	.549	V <mark>al</mark> id
x_9	.543	Valid
x_11	.495	Valid
x_15	.509	Valid
x_17	.486 ERPUS	Valid
x_18	.455	Valid
x_19	.511	Valid
x_20	.376	Valid
x_22	.349	Valid
x_24	.439	Valid
x_25	.448	Valid

b. Skala Penyesuaian Diri

Pada perhitungan indeks daya beda aitem dengan menggunakan bantuan program aplikasi komputer *SPPS 16.0 for windows*. Korelasi aitem dalam menghitung daya beda aitem untuk menemukan orang dengan trait tinggi, sedang dan rendah digunakan acuan umum yaitu daya beda 0,30 sebagai batas umum. Dimana apabila aitem aitem memiliki daya beda kurang dari 0,30 dapat dikatakan sebagai aitem yang buruk atau dibuang untuk analisis selanjutnya.

Hasil perhitungan uji validitas skala penyesuaian diri didapatkan hasil 26 aitem gugur dari total 38 aitem. Sehingga didapatkan aitem-aitem valid dengan total 12 aitem. Aitem-aitem tersebut adalah:

Tabel 4.2

Daftar Aitem Valid Skala Penyesuaian Diri

	R Hitung (nilai corrected	Keterangan
	item-total colerration)	
x_7	.424	Va <mark>l</mark> id Valid
x_13	.366	Valid
x_19	.425	Valid
x_20	.296	Valid
x_24	.338 ERPUS	Valid
x_25	.340	Valid
x_27	.414	Valid
x_28	.339	Valid
x_31	.480	Valid
x_32	.393	Valid
x_34	.426	Valid
X_36	.400	Valid
x_37	.469	Valid

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *alpha chornbach* karena skor yang didapatkan dari skala psikologi berupa skala interval,bukan berupa 1 dan 0 (Arikunto,2006). Dengan menghitung reliabilitas skala penelitian ini menggunakan bantuan softwere *SPSS 16.0 for windows*. Setelah dilakukan penghitungan statistik dapat diketahui:

Tabel 4.3

_			_		- /				
п	. 1	•	1.	•1	ю,	tas	417		V
ĸ	ΔI	no	n	11	п	20		$z \circ$	വ

X A C	Reliability	5.1	
	Statistics		
()	Cr <mark>o</mark> nba <mark>c</mark> h's Alpha	N of	
		ltems .	
Ke <mark>m</mark> andirian	.804	27	
Belajar			
Penyesuaian Diri	.808	38	
-			

a. Skala Kemandirian belajar

Dari data diatas menunjukkan bahwa skala Kemandirian Belajar memiliki reliabilitas yang tinggi yakni 0,804. Butir-butir angket dikatakan reliabel apabila alpha dari setiap variabel lebih besar dari standar Alpha (0,6). Oleh karena itu dari skor yang diperoleh dikatakan sudah memenuhi standar reliabilitas / dianggap reliabel.

b. Skala Penyesuaian Diri

Dari data diatas menunjukkan bahwa skala Penyesuaian diri memiliki reliabilitas yang cukup yakni 0,808. Butir-butir angket dikatakan reliabel apabila alpha dari setiap variabel lebih besar dari standar Alpha (0,6). Oleh karena itu dari skor yang diperoleh dikatakan sudah memenuhi standar reliabilitas / dianggap reliabel.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif data digunakan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang sudah terangkum di Bab 1. Analisis deskriptif ini memerlukan distributor normal yang didapat dari mean (M) dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variable dengan menggunakan SPSS 16.00 for windows.

Tabel 4.4

Tabel Deskripstif

Scale Statistics					
Scale	Mean	Std.			
		Deviation			
Kemandirian	90.32	7.861			
Belajar					
Penyesuaian	123.92	9.298			
Dlri					

a. Data Deskriptif Kemandirian Belajar

Rumusan Kategori Kemandirian Belajar

1. Tinggi =
$$Mean + 1 SD > X$$

= $90.32 + 7.861 > X$
= $X > 98.181$

2. Sedang =
$$Mean - 1$$
 SD < X < $Mean + 1$ SD
= $(90.32 - 7.861)$ < X < $(90.32 + 7.861)$
= 82.459 < X < 98.181

3. Rendah =
$$X < Mean - 1$$
 SD
= $X < (90.32 - 7.861)$
= $X < 82.459$

Berdasarkan distribusi diatas, dapat ditentukan besarnya frekwensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Hasil prosentase variabel kemandirian belajar

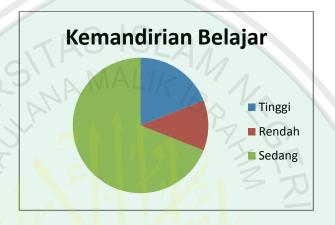
Kategori	Kriteria	Frekwensi	Total
Tinggi	X > 98.181	19	19%
Sedang	82.459< X <98.181	69	69%
Rendah	X < 82.459	12	12%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal di pondok

pesantren yang memiliki kemandirian belajar tingkat tinggi yaitu 19 % (19 responden), tingkat sedang 69% (63 responden), dan tingkat rendah 12% (12 responden).

Gambar 4.1

Diagram Kemandirian Belajar



Keterangan: Biru tinggi,merah rendah, hijau sedang.

b. Data Deskriptif Penyesuaian Diri

Rumusan Kategori Penyesuaian Diri

4. Tinggi =
$$Mean + 1 SD > X$$

= $123.92 + 9.298 > X$
= $X > 123.218$

5. Sedang =
$$Mean - 1$$
 SD $< X < Mean + 1$ SD
= $(123.92 - 9.298) < X < (123.92 + 9.298)$
= $114.622 < X < 123.218$

6. Rendah =
$$X < Mean - 1$$
 SD
= $X < (123.92 - 9.298)$
= $X < 114.622$

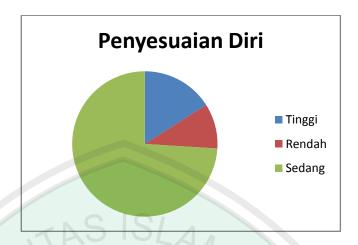
Berdasarkan distribusi di atas, dapat ditentukan besarnya frekwensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil prosentase variabel Penyesuaian diri

		\sim X) \langle \langle \rangle	
Kategori	Kriteria	Frekwensi	Total
Tinggi	X > 123.218	16	16%
Sedang	114.622< X < 123.218	74	74%
Rendah	X < 114.622	10	10%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat penyesuaian diri pada siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal di pondok pesantren yang memiliki penyesuaian diri tingkat tinggi yaitu 16 % (16 responden), tingkat sedang 74% (74 responden), dan tingkat rendah 10% (10 responden).

Gambar 4.2
Diagram Penyesuaian Diri



Keterangan: biru tinggi, merah rendah dan hijau sedang

2. Hasil Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengajian model distribusi normal yang digunakan sebagai sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui bentuk distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan harus berbentuk distribusi normal jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* ≥ 0.05.

Tabel 4.7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penyesuaian Diri	Keman-Belajar
N		100	100
Normal Parameters ^a	Mean	123.92	90.32
	Std. Deviation	9.298	7.861
Most Extreme Differences	Absolute	.053	.059
	Positive	.053	.049
	Negative	050	059

Kolmogorov-Smirnov Z	.533	.593
Asymp. Sig. (2-tailed)	.939	.874

a. Test distribution is Normal.

Uji normalitas dilakukan pada variabel bebas dan variabel terikat. Hasil *output One-Sample Kolmogorov-SmirnovTest* dapat diketahui nilai *Asymp*. Sig.~(2-tailed) untuk variabel penyesuaian diri 0.939 dan untuk variabel kemandirian balajar 0.874 dimana *Asymp.Sig.* $(2\text{-}tailed) \geq 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan kurang dari 0.05.

Tabel 4.8

ANOVA Table

-		Sum of				
		Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Gro	(Combined)	40ups96. 529	33	124.137	4.053	.000
* [Linearity	2946.022	1	2946.022	96.198	.000
[Deviation from Linearity	1150.507	32	35.953	1.174	.286
Within Groups		2021.231	66	30.625		
Total		6117.760	99			

Dari hasil di atas diketahui bahwa tingkat signifikan uji linearitas variabel penyesuaian diri dengan kemandirian belajar menunjukkan hasil 0.00 dimana sig dari $linearity \leq 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

4. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis untuk analisis korelasi dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian dan hipotesis statistik.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA *Excellent* Al- Yasini yangttinggal di pondok pesantren. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada korelasi positif antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang berdomisili di pondok pesantren. Semakin tinggi tingkat penyesuaian diri maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar seseorang dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat penyesuaian diri maka semakin rendah pula tingkat kemandirian belajar siswa. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan computer program SPSS 16.00 *for windows*.

Tabel 4.9

Correlations

		PD	КВ
PD	Pearson Correlation	1	.694**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
КВ	Pearson Correlation	.694	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
25	MALI	100	100

^{**.} Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar yaitu N= 100, dengan nilai kolerasi 0.694. Kemudian nilai signifikan 0.000, dimana nilai signifikan < 0.05, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar.

C. Pembahasan

1. Tingkat Penyesuaian Diri siswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berjudul Hubungan antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar siswa kelas X SMA Excellent Al – Yasini yang tinggal di Pondok pesantren bahwa didapat hasil tingkat Penyesuaian Diri siswa kelas X SMA Excellent pada tigkat sedang. Wijaya (2007) mengatakan bahwa penyesuaian diri atau adaptasi adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar tercipta hubungan yang lebih sesuai antara kondisi diri dengan kondisi lingkungannya. Transisi dalam kehidupan menghadapkan individu pada

perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan sehingga diperlukan adanya penyesuaian diri. Runyon dan Haber (Irene, 2013) mengatakan bahwa setiap orang pasti mengalami masalah dalam mencapai tujuan hidupnya dan penyesuaian diri sebagai keadaan atau sebagai proses. Mereka terus menerus mengubah tujuannya sesuai dengan keadaan lingkungannya. Individu mengubah tujuan dalam hidupnya seiring dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya. Berdasarkan konsep penyesuaian diri sebagai proses penyesuaian diri yang efektif dapat diukur dengan mengetahui bagaimana kemampuan individu menghadapi lingkungan yang senantiasa berubah. Hal ini juga terjadi pada diri mahasiswa perantau, mereka yang sebelumnya hidup dengan orang tuanya harus hidup merantau. Transisi mahasiswa yang semula bertempat tinggal dengan orang tua menghadapkan mahasiswa pada perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan baru. Perubahan tersebut adalah lingkungan yang baru dan irama kehidupan yang baru. Sementara tuntutan yang harus dihadapi mahasiswa perantau adalah tuntutan dalam bidang kemandirian, tanggung jawab dan penyesuaian diri dengan lingkungan barunya (Widiastono, 2001).

Tingkat Penyesuian Diri Siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal di Pondok Pesantren diperoleh 16 siswa pada kategori tinggi dengan prosentase 16 %, 74 siswa pada kategori sedang dengan prosentase 74 %, 10 siswa pada kategori rendah dengan prosentase 10 %. Dapat disimpulkan bahwa tingkat penyesuaian diri siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal dipondok pesantren berada pada kategori sedang.

Penyesuaian Diri adalah suatu proses dinamis yang memuat hubungan lebih sesuai dengan lingkungannya dengan berusaha menanggulangi ketegangan-ketegangan dalam dirinya sehingga akan mampu membuat hubungan-hubungan yang menyenangkan dengan lingkungannya.

Menurut Fahmy (1982), penyesuaian memiliki 2 aspek yakni aspek penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima diri sendiri dengan lingkungannya, menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu betindak obyektif sesuai dengan keadaan dirinya. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggung jawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi dirinya. Sedangkan penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain.

Masalah utama yang dialami siswa yang "mondok" adalah masalah pergantian teman. Siswa kelas X dan "mondok" adalah masa transisi dimana masa-masa inilah siswa berada diantara bayang-bayang kelas XI SMP dan kelas X SMA. Banyak dari siswa yang datang dari luar kota sehingga harus mampu menemukan teman baru dalam proses menyesuaikan diri, selain itu peraturan baru, kegiatan berbeda dari rumah, pengawasan orang tua berganti menjadi pengawasan ustadzah dan lebih bertanggug jawab pada diri sendiri.

Menurut Harlock (dalam Rahmat Irfani, 2004) dalam proses pergantian teman anak akan belajar, *pertama* pergantian teman akan hampir selalu menimbulkan hal yang kurang menyenangkan dan kesepian sehingga anak

akan belajar bahwa keberadaan teman sangatlah penting. *Kedua*, akan mempelajari karakter teman yang sesuai kebutuhan dan mencari teman sesuai yang diinginkan. Ketiga, ketika mencari teman yang sesuai dia akan dengan sendirinya belajar mennyesuaikan diri dengan kelompok sosialnya, sehingga akan mendahulukan kelompok sosialnya dan tidak bersifat egosentris.

Faktor- faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa yang tinggal di pondok pesantren yang pertama adalah tuntutan dari lingkungan dan peraturan. Misalnya saja tugas sekolah memberikan tugas yang sedikit ekstra lebih banyak, bagi anak rumah mungkin hal ini bisa langsung dikerjakan tanpa beban. Namun bagi seorang siswa dipondok pesantren, hal ini bisa dilakukan ketika waktu belajar telah tiba atau ketika saat ada waktu luang (Rahmat Irfani, 2004).

Faktor kedua adalah Motivasi dalam diri siswa yang "mondok tersebut". Terbukti dari salah satu aitem unfavourable skala penyesuaian diri dengan kalimat " jika ada kesempatan bolos sekolah saya akan bolos" banyak dari 100 subjek hampir semuanya yang mengisi STS (sangat tidak setuju) yang mengartikan bahwa mereka memiliki motivasi sekolah yang tinggi walaupun tinggal dipondok pesantren.

Faktor ketiga adalah adanya mudabbir atau pendamping terhadap santri baru. Setiap santri seperti santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini tentunya memiliki "mbak kamar" atau pendamping mereka ketika tinggal dipondok pesantren. Dengan keberadaan pendamping inilah membantu santri menyesuaiakan diri dengan kegiatan dan lingkungan pondok pesantren.

Mudabbir juga sebagai pengganti orang tua bagi santri ketika mereka berada di pondok pesantren.

Faktor keempat yang mempengaruhi penyesuaian diri santri baru adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikologis. Kebutuhan fisik dipenuhi santri dengan kantin yang ada disekolah dan di dalam pondok. Sedangkan kebutuhan psikologis bisa dipenuhi dengan tercurahnya kasih sayang positif yang mereka dapat dari keberadaan pendamping atau mudabbir, ustadz-ustadzah dan juga teman sebaya.

2. Tingkat Kemandirian Belajar siswa

Selanjutnya untuk Variabel kemandirian belajar dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal di pondok pesantren pada tingkat sedang. Kemandirian merupakan salah satu ciri utama yang dimiliki oleh seseorang yang telah dewasa dan matang (Irene, 2013). Fuhrman menyatakan bahwa kemampuan remaja untuk mengembangkan kemandirian berkaitan dengan pengalaman mereka bersama keluarganya. Hubungan yang baik antara orangtua dan remaja akan mendukung remaja untuk mandiri, sehingga perkembangan kemandirian remaja tidak menghasilkan penolakan atas pengaruh orang tua, justru remaja akan mencari masukan dari orang tua untuk mengambil keputusan (Irene, 2013). Menurut Steinberg (2002), kemandirian didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam bertingkah laku, merasakan sesuatu, dan mengambil keputusan berdasar kehendaknya sendiri. Peningkatan tanggung jawab, kemandirian, dan menurunnya tingkat

ketergantungan remaja terhadap orang tua, adalah perkembangan yang harus dipenuhi individu pada periode remaja akhir. Monks (Widiana, 2001) mengatakan bahwa orang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri, dan kreatif. Selain itu juga mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktifitasnya, percaya diri, dan mampu menerima realitas. Kebutuhan untuk memiliki kemandirian dipercaya sebagai hal yang penting dalam memperkuat motivasi individu. Menurut pernyataan Ryan dan Deci (Yusuf, 2000) tersebut dapat diketahui bahwa individu yang mandiri mampu memotivasi dirinya untuk bertahan dengan kesulitan yang dihadapi dan dapat menerima kegagalan dengan pikiran yang rasional. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri individ<mark>u yang memiliki kemandirian tinggi y</mark>aitu mampu menghadapi kegagalan dengan sikap yang rasional dengan berupaya mengatasinya secara lebih baik tanpa menyebabkan depresi. Kemandirian merupakan salah satu indikator kedewasaan seseorang yang ditandai dengan kemampuannya dalam melakukan segala sesuatu sendiri tanpa harus bergantung dengan orang lain (Patriana, 2007). Namun walaupun begitu seorang mahasiswa yang merantau juga mengalami berbagai macam kendala. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Agustiani (2009), salah satu hal yang berkaitan dengan masa remaja adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri.

Tingkat Kemandirian Belajar Siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal di Pondok Pesantren diperoleh 19 siswa pada kategori tinggi dengan prosentase 19 %, 69 siswa pada kategori sedang dengan prosentase 69

%, dan 12 siswa pada kategori rendah dengan prosentase 12 %. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal di pondok pesantren berada pada kategori sedang.

Kemandirian belajar adalah suatu bentuk kreasi dalam berfikir supaya mampu menguasai diri agar dan memotivasi diri sendiri dengan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan penting yang memungkinkan menjadi pelajar yang mandiri, mengerti tujuan sebagai siswa, kegiatan evaluasi diri , dll. Dengan aspek-aspek yaitu bebas bertanggung jawab, progresif dan ulet, inisiatif atau kreatif, pengendalian diri dan kemantapan diri.

Kemandirian belajar murid kelas X SMA yang tinggal di pondok pesantren beerbeda dengan murid kelas X SMA yang tingga dirumah, perbedaannya terletak pada siswa harus memiliki keinginan dan dorongan yang kuat untuk mau dan bertanggung jawab pada setiap proses belajar. Bagi murid rumahan dukungan orang tua masih berlaku pada mereka, pola belajarmasih dibantu dan diawasi oleh orang tua, sedangkan bagi siswa yag "mondok" hal ini tidak berlaku. Siswa dituntut untuk menjadi pelajar yang mandiri, siap bertanggung jawab pada proses belajar dan tahu apa yang ia kerjakan.

Hal ini selaras dengan Sunaryo Kartadinata Kemandirian belajar menurut Sunaryo Kartadinata (2001) mempunyai 5 aspek dan dapat dijadikan indikator, salah satunya adalah bebas bertanggung jawab dengan ciri-ciri mampu menyelesai-kan tugas-tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain, tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas, mampu membuat keputusan sendiri, mampu menyelesaikan masalah sendiri dan bertanggung jawab atau

menerima resiko dari perbuatannya.

Menurut Desmita (2010) konsep yang sering digunakan atau berdekatan dengan kemandirian adalah *autonomy*. Menurut Chaplin (2002) kemandirian adalah kebebasan individu untuk memilih, untuk menjadikesatuanyang bisa memerintah, menguasai, menentukan dirinya sendiri. Dalam hal belajar pernyataan tokoh-tokoh tersebut juga sesuai untuk kemandirian belajar dengan keadaan dan sikap siswa yang bertanggung jawab pada proses belajarnya.

Menurut Rober (Santrock, 2008) bahwa kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana seseorang relatif bebas dari pengaruh, pendapat, dan keyakinan orang lain.kemanpuan untuk mandiri tidak terbentuk dengan sendirinya . kemampuan ini diperoleh dengan kemauan , dan dorongan orang lain. Bagi siswa yang tinggal dipondok, penyesuaian diri dangat dibutuhkan. Penyesuaian diri mampu membuat hubungan yang relatif positif satu sama lain, relasi ini yang digunakan siswa untuk mendorong dirinya lebih mandiri.

Hubungan antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar siswa kelas X
 SMA Excellent al-Yasini

Dari hasil penelitian kolerasi yang dilakukan tentang hubungan antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA *Excellent* AL-Yasini yang tinggal di pondok pesantren yang dilakukan dengan uji kolerasi. Dari hasil uji kolerasi terdapat hubungan yang positif, sedangkan hubungan antara penyesuian diri dengan kemandirian belajar dikatakan signifikan. Taraf signifikan kedua variabel tersebut adalah 0.000 (< 0.05)

sehingga berkolerasi secara signifikan. Kolerasi antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar adalah 0.694 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup signifikan antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar. Arah hubungan (r) adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat dukungan penyesuaian diri maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal dipondok pesantren.

Sebagai seorang siswa sekaligus santri baru selain harus bisa menyesuaiakan diri, siswa jga harus memiliki kemandirian belajar agar ketika siswa belajar siswa tahu apa tujuan sebenarnya dari apa yang dia lakukan. Begitu pula ketika siswa bersekolah siswa paham apa tujuan dia bersekolah dan mampu bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan.

Santrock (2008) mengatakan bahwa individu yang tidak cukup mandiri memiliki kesulitan dalam hubungan pribadi maupun karir. Uraian ini dapat dipahami bahwa untuk memiliki kesulitan dalam hubungan pribadi dengan lingkungan sosial, maka individu harus mandiri, sehingga dapat dikatalan kemandirian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri inidividu, a) Keharmonisan diri pribadi yaitu kemampuan untuk menerima keadaan dirinya, b) Keharmonisan dengan lingkungan, yaitu kemampuan individu menyesuaikan diri dengan lingkungan c) kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustasi yaitu ketegangan, konflik dan frustasi, yaitu kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan diriya tanpa terganggu emosinya.

Asin (Santrock, 2008) dalam penelitian yang telah dilakukan pada 3000 siswa baru di 500 berbagai belahan dunia mengatakan siswa baru tampaknya lebih banyak mengalami tekanan dan depresi dari masa lalu. Siswa yang kurang mampu menyelaraskan diri dengan dirinya sendiri maupun lingkungan seringkali membuat pola-pola perilaku yang keliruatau disebut *maladjustment*.

SMA *Exellent* Al-Yasini telah membekali siswa-siswa kelas X baru yang tinggal dipondok pesantren untuk lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, salah satunya dengan adanya sebuah acara MOS (masa orientasi siswa). Acara sekolah ini berlangsung selama satu minggu untuk lebih mengenalkan siswa kepada seluk beluk sekolah SMA. Peraturan-peraturan, kebijaksaan, suasana,teman baru, guru-guru dan hal-hal yang berhubungan dengan sekolah yang membuat siswa lebih mudah untuk beradaptasi dengan mudah.

Selain SMA *Excellent* masa penyesuaian diri juga dilakukan pada santri baru diPondok Pesantren Al-Yasini, dimana kegiatan inti tidak langsung diberikan. Perkenalan-perkenalan menjadi acara utama selama penyesuaian diri, sehingga santri yang "homesick" dan baru belajar jauh dari orang tua diberikan waktu sejenak untuk bersosialisasi dengan lingkungan baru dan menumbuhkan kemandirian belajar didalam diri sant

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dilakukan peneliti mengenai hubungan penyesuaian diri dengan kemandirian belajar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Penyesuian Diri Siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal di Pondok Pesantren berada pada kategori sedang. Artinya siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini mampu menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, mampu bertindak objektif, namun tidak mampu dalam hal keinginan menaati norma dan aturan keluarga.

- 2. Tingkat Kemandirian Belajar Siswa kelas X SMA Excellent Al-Yasini yang tinggal di Pondok Pesantren berada pada kategori sedang. Artinya menyelesaikan tugas tugas tanpa bantuan orang lain, mampu mengambil keputusan dengan baik, namun belum bisa mengendalikan emosi dan mendisplinkan diri dalam hal belajar.
- 3. Terdapat korelasi yang positif yaitu ada Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Kemandirian Belajar siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal di Pondok Pesantren. Artinya semakin tinggi tingkat penyesuaian diri maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar siswa, begitupun sebaliknya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi berbagai pihak guna perbaikan penelitian selanjutnya sekaligus manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1. Bagi Sekolah
- a. Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat lebih membina seluruh sekolah agar terbina suasana nyaman dan aman sehingga siswa kelas X baru mampu menciptkan suasana untuk lebih mudah menyesuaiaikan diri
- b. Bagi Guru diharapkan dalam membantu siswa untuk memanfaatkan sarana dan fasilitas sekolah agar siswa lebih mudah menyesuaiakan diri dan guru dapat berperan sebagai orang tua

penganti untuk mendidik siswa menjadi pelajar yang mandiri dalam hal belajar

c. Bagi siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan dorongan untuk lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan sikap kemandirian sehingga terbugun relasi positif diantara para siswa dengan lingkungan dan belajarnya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sehubungan dengan adanya keterbatasan dari penelitian ini, maka pada penelitian yang akan datang baik yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain diharapkan dalam penyusunan instrumen penelitian lebih mendalam dan lebih tergali lagi, sehingga dapat lebih terungakap lagi faktafakta yang mendasari adanya hubungan antara variabel penyesuaian diri dan kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu.1993. Cara belajar yang mandiri dan sukses. Sole : Aneka. Ali, Asrori (2006). Psikologi Remaja . Jakarta: PT Bumi Aksara

Azwar.(2005). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Arikunto,S. (1998). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Dan. Edisi revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah. 1970. Ilmu Jiwa belajar, Jakarta: Bulan Bintang.

Febri, Retna. 2013. Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga, Kepercayaan

- Diri dengan Kemandirian Belajar. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Psikologi.
- Habibi Yusuf. Penga ruh kecerdasan Emosional terhadap kemandirian belajar siswa jurusan IPS MA AL-Hidayah Wajak Malang. Skripsi
- Hasanah, Ani. 2012. Hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri siswa pondok pesantren.
- Hassoubah, Zaleha Izhab. 2004. Developing Creative dan Critical Thingking Skills, Cara berpikir Kreatif dan Kritis, Terj. Bambang Suryadi, Bandung: Nuansa.
- Irene, L. (2013). Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Suku Batak Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi*. Vol. 01. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Jerold E. Kemp .Proses Perencanaan Mengajar. Bandung: ITB. 1994 hal. 136
- Kartadinata, S. (2001). Kemandirian belajar dan orientasi nilai mahasiswa. Bandung : PPS
- Kartono, Kartini. 1985. Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya, Jakarta : Rajawali
- Kurniawati, Dewi. 2010. Upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model cooperative learning tipe kepala bernomor terstruktur pada siswa SMN 2 Sewon Bantul. Skripsi
- Mukholladun, Wildanul, 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosioanal terhadap Kemandirian belajar Siswa SMP Plus Darussalam Lawang Malang Skripsi, *Malang : UIN MALANG, Fakultas Psikologi*.
- Muntholi'ah. 2002. Konsep Diri penunjang Prestasi PAI, Semarang: Gunung Jati, cet. I

- Nur, Erina. 2012. Hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri mahasiswa yang merantau dikota Malang. Malang: UB, Fakultas Psikologi
- Neni, Yuniarti. 2009. Hubungan Persepsi Efektifitas Komunikasi Interpersonal
 Orang Tua Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada
 Remaja Siswa SMAN 1 Polanharjo Surakarta: Jurusan Psikologi.
- Purwanto, Ngalim. 2000. Psikologis pendidikan, Bandung: Rosdakarya.
- Rina Febriana dan Sarbiran.2001."Pengaruh Kemandirian dan Kemampuan Menyesuaikan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Full DaySchool" *Jurnal Penelitian dan Evaluasi No.4 Tahun Ke-3*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rymm, Sylvia. 2003. Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah, Jakarta: Gramedia.
- Suprayitno, S dan Kumara, Amity. 1996. Mengajar Anak Berdisplin Diri, Jakarta: Gramedia.
- Tsuroiya, Ni'ma. 2011. Hubungan antara Kemandirian dengan penyesuaian diri pada santri baru di pondok pesantren hidayatul mubtadiien putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Skripsi. Malang: UIN Malang
- Widiana, A. (2010). Hubungan Antara Pola Asuh Demokrasi Dengan Kemandirian Pada Remaja. *Jurnal penelitian*. Solo: Universitas Setia Budi Surakarta.
- Widiastono, T. D. (2001). Sekolah Berasrama, Ketika Jakarta Tak Lagi Nyaman. *Artikel*. http://www.kompas.com. Di unduh pada tanggal 6 Juni 2013.
- Zikripunya.blogspot.com. 2012. Pendidikan Integrasi. Diakses 15 Mei 2016.



LAMPIRAN



Nama : Aulia Rahma

NIM : 12410050

Jurusan/Fakultas : Psikologi/Psikologi

DosemPembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pdi

JudulSkripsi : Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Kemandirian

Belajar Siswa kelas X SMA Excellent Al-Yasini yang

Tinggal di Pondok Pesantren

	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	TandaTangan
1		Konsultasi proposal skripsi	
2		Konsultasi BAB I, II, & III	
3		Revisi BAB I, II, & III	
4		Konsultasi BAB I, II, & III	
5		Revisi BAB I, II, & III	
6		Konsultasi penelitian	
7		Konsultasi penelitian	
8	TA	Konsultasi penelitian	
9	611	Konsultasi penelitian	
10	LNA	Konsultasi penelitian	
11	, Di	Konsultasi BAB IV	
12	SY 5	Konsultasi BAB V	
13	T	ACC BAB I, II, III, IV, V	

Malang,

Mengetahui, Dosen Pembimbing Skripsi

Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pdi

NIP. :19550727198203 1 005

Lampiran 3

PROFIL SEKOLAH

1. NamaSekolah : SMA AL-YASINI KRATON

2. NSS : 322051907039

3. NPSN : 69756427

4. Alamat (Jalan/Kec./Kab/Kota) : Jl. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Ngabar Kraton Pasuruan 67151

5. No. Telp. : (0343) 4502387

6. Nama Yayasan (bagi swasta) : Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini

7. Nama Kepala Sekolah : **AKHMAD MUNIF, M.Pd**

8. No. Telp/HP : 081234620000/ 08574925000

9. Propinsi : Jawa Timur

10. Otonomi Daerah : Kab. Pasuruan

11. Kecamatan : Kraton

12. Dusun/Desa / : Ngabar

13. Kode Pos : 67151

14. Email Sekolah : smaalyasini@yahoo.com

15. Tahun Beroperasi : 2005

16. Kepemilikan Tanah/Bangunan: MilikPemerintah / Yayasan / Pribadi /

Menyewa / Menumpang *)

a. Luas Tanah / Status : 2950m² /Hibah(copy site plan

dilampirkan)

b. Luas Bangunan : m²

17. No. Rekening Sekolah :

Pemegang Rekening : SMA AL-YASINI KRATON

Nama Bank : Jatim

Cabang : Pasuruan (*copy rekening dilampirkan*)

18. Data guru dan pegawa

No.	ljasahTertinggi	Jumlah Guru			JumlahPegawai			JumlahS
110.	ijusumertinggi	PNS	GTY	GTT	PNS	PTY	PTT	eluruh
1.	S3/S2	D-171	4	-	182		-	4
2.	S1	S'-	43	1-4	-7	3	-	46
3.	D3	-	2 1		/- :	2-17	-	1
4.	D2/D1/SLTA	15		- /-	5-	7	2 -	3

19. Data siswa dalam 3 tahun terakhir :

TahunAjara n	Jml Pendaft Kelas X ar		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (Kls. X + XI + XII)		
	(Calon Siswa Baru)	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Sisw a	Rombo ngan Belajar
Th. 2013/2014	350 org	247 org	8 rbl	260 org	7 rbl	225 org	7 rbl	762 org	22 rbl
Th. 2014/2015	400 org	255 org	8 rbl	237 org	7 rbl	256 org	7 rbl	748 org	22 rbl
Th. 2015/2016	350 org	259 org	7 rbl	228 org	7 rbl	234 org	7 rbl	762 org	21 rbl

23. Data RuangLainnya

Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
R. Kepala Sekolah	1	5 m ²	Milik SMA AL-
R. Kantor/administrasi	1	10 m ²	YASINIKraton
R. Guru	1	8 m ²	
Laboratorium	1	10 m ²	
Perpustakaan	IŞL,	4/1	
Kamar Mandi Guru	AL ₃ K	3 m ²	
Kamar Mandi Siswa	15	3 m ²	(0)
3 3 15	47	/s	N P

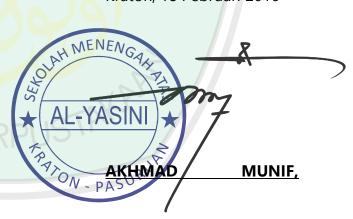
24. Kondisi Orang Tua

Pekerjaan	<mark>Jumlah</mark>	Tingkat	Jumlah
. energiality	(%)	Pendidikan	(%)
Pegawai Negeri	10 %	SD	10 %
Tukang Bangunan	20 %	SLTP	20 %
Karyawan Swasta	15 %	SLTA	50 %
Petani	40 %	Sarjana Muda	10 %
Pedagang/Swasta	10 %	S1	10
Sopir/Tukang	5 %	S2	

25. Angka perkembangan pendaftaran jumlah siswa

Tahun Pelajaran	Pendaftar (orang)	Diterima Kelas I (orang)
2011 – 2012	60	SL 40
2012 – 2013 2013 - 2014	30 60	50

K<mark>r</mark>aton, 18 Pebruari 2016



S.Ag,.M.Pd

SKALA PENYESUAIAN DIRI

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin:

Umur :

Kamar :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang memiliki empat (4) pilihan jawaban, yaitu:

SS : Sangat Sesuai dengan diri anda

S : Sesuai dengan diri anda

TS: Tidak Sesuai dengan diri anda

STS : Sangat Tidak Sesuai dengan diri anda

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai menurut anda. Jawablah semua pernyataan ini menurut pendapat dan sikap anda sendiri! Berilah tanda check list ($\sqrt{}$) pada setiap jawaban yang anda pilih,apabila anda salah menjawab, berilah tanda sama dengan (=). Kemudian check list jawaban pengganti.

Jawaban yang anda berikan tidak dinilai benar atau salah,hasil jawaban hanya digunakan untuk tujuan ilmiah. Oleh karena itu,jawablah dengan jujur dan tidak perlu ragu-ragu. Setiap jawaban anda akan kami jaga kerahasiaannya.

Terimakasih sudah meluangkan waktu anda untuk menjawab pernyataan-pernyataan dibawah ini.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bahagia berada diantara keluarga saya				
2.	Ketika mengalami kegagalan saya merasa tidak bisa memperbaikinya				
3.	Saya merasa tidak betah berada di rumah				
4.	Saya menyadari sepenuhnya kekurangan yang saya miliki	1/4			
5.	Saya senang berkenalan dengan teman-teman yang baru		35		
6.	Menurut saya, untuk apa menaati peraturan kalau tidak menguntungkan		2		
7.	Saya merasa tidak perlu menaati aturan di sekolah				
8.	Saya merasa senang dengan apa yang saya miliki sekarang	24			
9.	Saya mempunyai teman-teman yang baik terhadap saya	7			
10.	Saya merasa kurang percaya diri dengan apa yang saya miliki				
11.	Saya sering merasa tidak nyaman berada diantara teman-teman saya				
12.	Saya puas dengan apa yang ada pada diri saya				
13.	Ketika ada masalah dengan teman-teman, saya akan segera menyelesaikannya				
14.	Kadang saya lebih berharap menjadi orang lain				
15.	Saya merasa teman-teman tidak menyukai saya				

16.	Saya bersyukur dengan apa yang saya miliki sekarang			
17.	Saya senang bergaul dengan orang-orang di lingkungan saya			
18.	Rasanya tidak menyenangkan menjadi orang seperti saya			
19.	Saya sering menceritakan keburukan teman saya pada orang lain			
20	Apabila saya mengalami kegagalan, saya akan menjadikannya sebagai pelajaran	4		
21	Saya akrab dengan orang-orang disekitar tempat tinggal saya			
22.	Jika mendapat tugas saya sering malas mengerjakannya		2	
23.	Ketika berad <mark>a di sekolah saya ingin cepat-cepat</mark> pulang karena suasana disekolah tidak nyaman			
24.	Jika menghadapi masalah sa <mark>y</mark> a akan menyelesaikannya sampai tuntas	1/6		
25.	Saya selalu menghormati orang yang lebih tua di keluarga saya	7		
26.	Saya akan berbuat apa saja agar bisa seperti idola saya			
27	Saya sering melanggar peraturan sekolah maupun pondok			
28.	Saya akan mengejar cita-cita saya sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.			
29.	Saya merasa berkewajiban membantu setiap pekerjaan di rumah			
30	Saya tidak bisa menerima kekurangan yang saya miliki			

31	Saya selalu menaati hukum yang berlaku			
32.	Ketika teman saya punya masalah, saya dengan sukarela akan membantunya			
33.	Saya sering pergi dari pondok tanpa ijin terlebih dahulu			
34.	Saya selalu berusaha menyimpan rahasia temanteman saya			
35.	Ketika lewat di jalan kampong saya mengendarai sepeda motor pelan-pelan	1.		
36.	Saya merasa wajib menghormati guru-guru saya			
37.	Saya sering melanggar kesepakatan yang saya dan teman-teman saya buat		ER	
38.	Jika ada kesempatan, saya sering bolos sekolah			

SKALA KEMANDIRIAN BELAJAR

Nama :

Kelas :

P/L :

Umur :

No Kamar :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang memiliki empat (4) pilihan jawaban, yaitu:

SS : Sangat Sesuai dengan diri anda

S : Sesuai dengan diri anda

TS : Tidak Sesuai dengan diri anda

STS : Sangat Tidak Sesuai dengan diri anda

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai menurut anda. Jawablah semua pernyataan ini menurut pendapat dan sikap anda sendiri! Berilah tanda check list ($\sqrt{}$) pada setiap jawaban yang anda pilih,apabila anda salah menjawab, berilah tanda sama dengan (=). Kemudian check list jawaban pengganti.

Jawaban yang anda berikan tidak dinilai benar atau salah,hasil jawaban hanya digunakan untuk tujuan ilmiah. Oleh karena itu,jawablah dengan jujur dan tidak perlu ragu-ragu. **Setiap jawaban anda akan kami jaga kerahasiaannya.** Terimakasih sudah meluangkan waktu anda untuk menjawab pernyataan-pernyataan dibawah ini.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya datang pagi-pagi kesekolah untuk menyalin tugas teman saya				
2.	Saya paling anti meminta maaf terlebih dahulu				
3.	Setiap melakukan kesalahan saya siap				

	menanggung akibatnya			
4.	Ketika saya bersalah saya akan langsung meminta maaf			
5.	Ketika ada masalah dipondok saya merasa dunia akan berakhir			
6.	Saya yakin semua masalah _ias diatasi			
7.	Menyerah tidak ada didalam kamus saya			
8.	Saya paham tujuan saya sekolah	1		
9.	Saya harus belajar tekun agar nilai ujian saya bagus			
10	Saya dan teman-teman membuat belajar kelompok agar belajar tidak membosankan	3	TR	
11.	Banyak hal yang saya lakukan ketika waktu luang			
12.	Ketika teman membeli tas baru saya akan meminta orang tua melakukan hal yang sama pula			
13.	Ketika mengidolakan seorang artis saya akan meniru gayanya dalam segala hal	P		
14.	Ketika saya marah lebih saya diam			
15.	Saya selalu berhati hati dalam bertindak			
16.	Saya pernah melabrak teman di pondok atau sekolah			
17.	Saya selalu memikirkan konsekuensi ketika melakukan sesuatu			
18.	Saya harus bertanggung jawab terhadap diri saya sendiri			
19.	Merasa jauh dari orang tua, saya harus disiplin dalam belajar			
20.	Saya sangat mengenali diri saya dengan baik			

21.	Saya tau bakat dan minat saya
22.	Saya paham kelemahan saya
23.	Belajar ketika ulangan adalah hal yang wajib
24.	Saya senang ketika ulangan hasil sendiri mendapat nilai bagus
25.	Saya bangga berapapun nilai ulangan hasil belajar saya sendiri
26.	Saya pernah ikut-ikutan teman membolos sekolah
27.	Saya tidak mau kalah ketika teman membeli barang baru

****** TE<mark>RIM</mark>A KAS<mark>IH</mark> ©******

Setelah dihitung Validitas dan Reliabilitas SKALA PENYESUAIAN DIRI

·			12/16	Cronbach's
	Sc <mark>ale M</mark> ean if	Scal <mark>e Variance if</mark>	Corrected Item-	Alpha if Item
	Item Deleted	Item Deleted	Total Correlation	Deleted
i1	120.11	84.806	.179	<mark>.806</mark>
<mark>i2</mark>	121.05	83.543	.152	<mark>.809</mark>
<mark>i3</mark>	120.57	85.541	.012	. <mark>.815</mark>
<mark>i4</mark>	120.65	85.563	.045	<mark>.810</mark>
<mark>i5</mark>	120.44	83.400	. <mark>280</mark>	<mark>.804</mark>
i6	120.72	79.860	.372	.800
i7	120.30	81.242	.499	.798
<mark>i8</mark>	120.45	83.664	<mark>.243</mark>	<mark>.805</mark>
<mark>i9</mark>	120.53	<mark>83.242</mark>	<mark>.251</mark>	<mark>.804</mark>
i10	121.59	79.840	.423	.798
<mark>i11</mark>	<mark>121.04</mark>	<mark>82.625</mark>	<mark>.232</mark>	. <mark>805</mark>
i12	120.85	81.482	.303	.803
i13	120.68	81.048	.449	.798
i14	121.18	79.785	.351	.801
<mark>i15</mark>	120.96	81.857	<mark>.267</mark>	<mark>.804</mark>

			į.	
i16	120.21	83.056	.332	.802
i17	120.55	82.149	.342	.802
i18	120.61	80.725	.385	.800
i19	120.62	81.531	.318	.802
i20	120.27	82.664	.344	.802
<mark>i21</mark>	<mark>120.66</mark>	<mark>82.469</mark>	<mark>.259</mark>	<mark>.804</mark>
<mark>i22</mark>	<mark>121.31</mark>	81.852	<mark>.291</mark>	<mark>.803</mark>
<mark>i23</mark>	<mark>120.99</mark>	<mark>82.818</mark>	<mark>.223</mark>	<mark>.806</mark>
i24	120.70	81.525	.440	.799
i25	120.22	83.002	.321	.803
<mark>i26</mark>	<mark>121.26</mark>	<mark>83.124</mark>	.144	<mark>.810</mark>
i27	120.71	79.986	.403	.799
i28	120.21	83.582	.303	.803
<mark>i29</mark>	120.46	82.877	.280	<mark>.803</mark>
<mark>i30</mark>	120.90	<mark>81.768</mark>	. <mark>284</mark>	<mark>.803</mark>
i31	120.76	81.679	.396	.800
i32	120.61	82.321	.361	.801
<mark>i33</mark>	<mark>120.48</mark>	82.676	.228	<mark>.805</mark>
i34	120.57	83.015	.308	.803
<mark>i35</mark>	<mark>120.46</mark>	84.211	.156	<mark>.807</mark>
i36	120.10	83.404	.384	.802
i37	120.87	81.246	.340	.801
<mark>i38</mark>	120.39	81.796	. <mark>258</mark>	<mark>.805</mark>

Penyaringan ke 2

				Cronbach's
	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item-	Alpha if Item
	Item Deleted	Item Deleted	Total Correlation	Deleted
i6	62.87	31.609	.301	.782
i7	62.45	32.210	.456	.772
i10	63.74	31.831	.322	.779
<mark>i12</mark>	<mark>63.00</mark>	<mark>32.061</mark>	<mark>.294</mark>	<mark>.781</mark>

1 1	İ	Ī	ŀ	
i13	62.83	32.122	.402	.774
i14	63.33	31.274	.309	.782
i16	62.36	32.920	.362	.777
<mark>i17</mark>	<mark>62.70</mark>	<mark>32.939</mark>	<mark>.277</mark>	<mark>.781</mark>
i18	62.76	31.740	.361	.776
i19	62.77	31.633	.367	.776
i20	62.42	32.792	.350	.777
i24	62.85	32.189	.429	.773
i25	62.37	32.801	.362	.777
i27	62.86	31.516	.350	.777
i28	62.36	33.283	.331	.779
i31	62.91	31.840	.450	.771
i32	62.76	32 <mark>.</mark> 790	.332	.778
i34	62.72	32 <mark>.7</mark> 69	.354	.777
i36	62.25	33. <mark>2</mark> 20	.411	.776
<mark>i37</mark>	63.02	31.515	.382	<mark>.775</mark>

Penyaringan ke-3

	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item-	Cronbach's Alpha if Item
	Item Deleted	Item Deleted	Total Correlation	Deleted
<mark>i6</mark>	56.43	26.551	.285	<mark>.776</mark>
i7	56.01	26.939	.468	.761
i10	57.30	26.737	.309	.772
i13	56.39	27.129	.367	.767
i14	<mark>56.89</mark>	<mark>26.261</mark>	<mark>.291</mark>	<mark>.776</mark>
i16	55.92	27.933	.309	.771
i18	56.32	26.442	.376	.766
i19	56.33	26.183	.404	.764
i20	55.98	27.596	.339	.769
i24	56.41	27.254	.381	.766

i25	55.93	27.662	.340	.769
i27	56.42	25.741	.427	.762
i28	55.92	27.973	.335	.770
i31	56.47	26.696	.443	.762
i32	56.32	27.553	.328	.770
i34	56.28	27.517	.353	.768
i36	55.81	28.014	.392	.768
i37	56.58	26.024	.427	.762

Penyaringan ke-4

	2		1/1/2	Cronbach's
	Scale Mean if	Sca <mark>le Var</mark> ianc <mark>e</mark> if	Corrected Item-	Alpha if Item
	Item Deleted	ltem Deleted	Total Correlation	Deleted
i7	50.07	20.591	.430	.759
<mark>i10</mark>	51.36	20.475	. <mark>268</mark>	<mark>.774</mark>
i13	50.45	20.492	.381	.762
<mark>i16</mark>	49.98	21.333	.297	<mark>.768</mark>
i18	50.38	20.258	.328	.768
i19	50.39	19.675	.412	.759
i20	50.04	20.887	.358	.764
i24	50.47	20.716	.374	.763
i25	49.99	21.040	.341	.765
i27	50.48	19.363	.423	.759
i28	49.98	21.293	.341	.766
i31	50.53	20.090	.464	.755
i32	50.38	20.864	.344	.765
i34	50.34	20.732	.390	.762
i36	49.87	21.347	.397	.764
i37	50.64	19.485	.444	.756

Penyaringan ke-5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item-	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i7	44.03	16.575	.437	.749
i13	44.41	16.608	.360	.756
<mark>i18</mark>	44.34	16.550	.280	<mark>.766</mark>
i19	44.35	15.765	.411	.751
i20	44.00	17.030	.321	.759
i24	<mark>44.</mark> 43	16. <mark>8</mark> 94	.334	.758
i25	43.95	16. <mark>9</mark> 97	.342	.757
i27	44.44	15. <mark>4</mark> 00	.436	.749
i28	43.94	17.269	.332	.758
i31	44.49	16.010	.493	.743
i32	44.34	16.752	.363	.755
i34	44.30	16.737	.388	.753
i36	43.83	17.274	.401	.755
i37	44.60	15.333	.491	.742

Penyaringan ke-6

				Cronbach's
	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item-	Alpha if Item
	Item Deleted	Item Deleted	Total Correlation	Deleted
i7	40.72	14.486	.424	.748
i13	41.10	14.434	.366	.754
i19	41.04	13.594	.425	.748
<mark>i20</mark>	<mark>40.69</mark>	14.964	<mark>.296</mark>	<mark>.760</mark>

i24	41.12	14.713	.338	.756
i25	40.64	14.839	.340	.756
i27	41.13	13.448	.414	.751
i28	40.63	15.064	.339	.756
i31	41.18	13.967	.480	.742
i32	41.03	14.474	.393	.751
i34	40.99	14.434	.426	.748
i36	40.52	15.101	.400	.753
i37	41.29	13.380	.469	.742



Aitem yang Valid

				Cronbach's
	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item-	Alpha if Item
	Item Deleted	Item Deleted	Total Correlation	Deleted
i7	37.07	13.076	.402	.743

	l i			I
i13	37.45	12.816	.396	.744
i19	37.39	12.079	.438	.739
i24	37.47	13.302	.314	.752
i25	36.99	13.384	.325	.751
i27	37.48	11.989	.415	.744
i28	36.98	13.676	.300	.753
i31	37.53	12.514	.476	.734
i32	37.38	12.905	.413	.742
i34	37.34	12.873	.445	.739
i36	36.87	13.690	.363	.749
i37	37.64	11.869	.483	.733



Setelah Dihitung Validitas dan Reliabilitas SKALA KEMANDIRIAN BELAJAR

				Cronbach's
	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item-	Alpha if Item
	Item Deleted	Item Deleted	Total Correlation	Deleted
i1	87.32	57.594	.298	.799
i2	87.04	58.443	.201	.805
i3	86.88	58.329	.345	.797
i4	87.00	55.636	.461	.791
i5	87.47	59.242	.106	.812
i6	86.69	58.176	.400	.796
i <mark>7</mark>	86.94	58.158	.269	<mark>.800</mark>
i8	86.73	57.270	.470	.793
i9	86.72	57.133	.505	.792
<mark>i10</mark>	87.38	59.450	.164	.805
i11	<mark>87.</mark> 19	55. <mark>9</mark> 94	.490	.790
<mark>i12</mark>	86.68	58.765	.265	.800
i13	87.03	59. <mark>444</mark>	.144	.807
i14	87.20	57.697	.269	<mark>.801</mark>
i15	87.13	55.912	.522	.789
<mark>i16</mark>	87.09	57.921	.229	<mark>.803</mark>
i17	87.01	56.939	.455	.793
i18	86.68	58.099	.430	.795
i19	86.76	56.770	.508	.791
i20	87.03	56.999	.388	.795
<mark>i21</mark>	87.33	58.365	.201	<mark>.805</mark>
i22	87.09	57.214	.354	.797
<mark>i23</mark>	86.89	<mark>58.725</mark>	<mark>.290</mark>	<mark>.799</mark>
i24	86.67	57.718	.400	.795
i25	86.81	57.125	.451	.793
<mark>i26</mark>	<mark>86.94</mark>	<mark>57.148</mark>	<mark>.284</mark>	<mark>.801</mark>
i27	86.62	58.581	.385	.797

Item-Total Statistics

item-i otai Statistics					
				Cronbach's	
	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item-	Alpha if Item	
	Item Deleted	Item Deleted	Total Correlation	Deleted	
i3	48.35	24.371	.389	.822	
i4	48.47	22.999	.436	.820	
i6	48.16	24.075	.492	.816	
i8	48.20	23.535	.546	.812	
i9	48.19	23.671	.543	.813	
i11	48.66	22.974	.508	.814	
i15	48.60	23.172	.502	.814	
i17	48.48	23.565	.480	.816	
i18	48.15	24.311	.468	.818	
i19	48.23	23. <mark>5</mark> 73	.517	.814	
i20	48.50	23.808	.374	.824	
i22	48.56	23.986	.333	.827	
i24	48.14	23.940	.450	.818	
i25	48.28	23.800	.458	.817	
i27	48.09	25.2 <mark>9</mark> 5	.287	.827	

Aitem yang Valid

	Scale Mean if			Cronbach's Alpha if Item Deleted	
i3	44.65	22.775	.384	.820	
i4	44.77	21.411	.436	.819	
i6	44.46	22.433	.498	.814	
i8	44.50	21.929	.549	.810	
i9	44.4 <mark>9</mark>	22.071	.543	.811	
i11	44.96	21.473	.495	.813	
i15	44.90	21. <mark>5</mark> 45	.509	.812	
i17	44.78	21. <mark>9</mark> 31	.486	.814	
i18	44.45	22. <mark>75</mark> 5	.455	.817	
i19	44.53	22.009	.511	.812	
i20	44.80	22.182	.376	.822	
i22	44.86	22.263	.349	.825	
i24	44.44	22.390	.439	.817	
i25	44.58	22.246	.448	.816	

DATA SUBJEK PENELITIAN

SISWA KELAS X SMA EXCEL<mark>LENT AL-YAS</mark>INI YANG TINGGAL DIPONDOK PESANTREN

No	Nama S <mark>iswa</mark>	Kelas	L/P	Umur	Kamar Asrama
1.	Robiatul Adawiyah	X-1	P	16	R 01
2.	Siti Nafis Nuroniyah	X-1	P	16	H 05
3.	Fitria Nur Sholikhah	X-1	P	16	H 05
4.	Alfi Yulianti Irfani	X-1	P	16	H 07
5.	Nurul Hidayati	X-1	P	16	LA 08
6.	Jihan Isabillah	X-1	P	16	H 03
7.	Lailatul Chasanah	X-1	P	17	H 07
8.	Rizka Amaliah	X-1	P	15	H 03
9.	Yustika Mu'izzah	X-1	P	16	K 02
10.	Lailatul Mukaromah	X-1	P	16	I 03
11.	Siti Mahfudho	X-1	P	16	R 01
12.	Amalia Putri Nabillah	X-1	P	15	H 05
13.	Nur Azizah	X-1	P	16	R 02
14.	Liluk Luatil Alisyah	X-1	P	15	R 03
15.	Siti Wanuro	X-1	P	16	R 03
16.	Nikmatul Azizah	X-1	P	16	I 03
17.	Nabilah Firdaus	X-1	P	15	I 08
18.	Lilis Andriyana	X-1	p	15	H 05
19.	Rusmi Ningsih	X-1	P	16	I 10
20.	Lailatul Maghfirah	X-1	P	16	H 07

21.	Jannahtul Ainiyah	X-1	P	16	R 02
22.	Alfiyah Nur Rohmah	X-1 X-1	P	16	H 03
23.	Lukluil Maknun	X-1 X-1	P	16	R 03
24.		X-1 X-1	P	16	R 01
25.	Fina Fidyan Athoillah	X-1 X-1	P		H 02
	Rizki Dwi Saputri	X-1 X-1	P	16	
26.	Lailatul Umroh			16	R 04
27.	Faridatun Nafidah	X-1	P	16	R 01
28.	Rochmatul Hasanah	X-1	P	15	H 02
29.	M. Ali Syahfikri	X-2	L	15	A 10
30.	Slamet Cahyo Rudi	X-2	L	15	A 01
	Rubianto	191			
31.	M. Ainul Yakin	X-2	L	15	J 05
32.	M. Rizal Kamil	X-2	L	16	A 06
33.	Abdul Somad	X-2	L	16	A 03
34.	Akhmad Sholeh	X-2	L	16	A 02
35.	M. Ainur Rofiq	X-2	L	15	D 03
36.	M. Nur Hasim Aly	X-2	L	16	X-01
37.	Firdaus Shadillah Eka	X-2	L	16	A 06
	Putra			37	
38.	Choirul Anwar	X-2	L	15	A 01
39.	Zaki Bahrudin	X-2	L	/16	A 08
40.	M. Miftachus Tsaqif R	X-2	L	14	A 11
41.	Ardin Gempar Mudinar	X-2	L	15	A 10
	Mahendra				
42.	M. Ayyamul Faiz	X-2	L	16	C 04
43.	M. Yusuf	X-2	L	17	Z 01
44.	Yusnizar Fahrul Rozi	X-2	L	15	F 05
45.	Sahrul Romadhon	X-2	L	15	A 09
46.	Faisal Amin	X-2	L	16	H 02
47.	Kawakibul Muhtadin	X-2	L	16	Z 02
48.	Dicky Wahyudi Putra	X-2	L	17	F 06
49.	Ahmad Adjie Sasongko	X-2	L	16	A 03
50.	Ahmad Sifaul Mubarok	X-2	L	16	F 05
51.	M. Ridho Maulana	X-2	L	15	D 08
52.	M. Ali Yafi	X-2	L	16	D 06
53.	Heriyanto	X-2	L	14	A 03
54.	M. Nasih	X-2	L	17	Z 02
55.	M. Fajar	X-2	L	16	Z 02
56.	Zahrotul Ainiyah	X-3	P	16	R 01
57.	Siti Sulaimah	X-3	P	17	R 01
58.	Ayu Berlinda Milenia	X-3	P	15	I 04
59.	Nurin Nisak	X-3	P	16	I 06
60.	Siti Mubarokah	X-3	P	16	H 03
61.	Rifka Yunita	X-3	P	16	H 04
62.	Adwda Elvinia Fathilia	X-3	P	16	K 01
02.	Adwda Eivinia Fauilla	Λ-3	1	10	17.01

63.	Khusnul Khotimah	X-3	P	17	R 02
64.	Chuzaimatus Zuhriya	X-3	P	16	B 09
65.	Maya Amelia	X-3	P	15	B 04
66.	Maulidiaturokhmah	X-3	P	15	C 07
67.	Sri Wahyu Ningsih	X-3	P	16	F 05
68.	Nur Nabila Wardani	X-3	P	15	LA 03
69.	Fitria Saikhu	X-3	P	16	I 06
70.	Dewi Fatimah	X-3	P	15	LA 04
71.	Ega Cahya Chamila	X-3	P	16	R 01
72.	Silvi Nur Aini	X-3	P	15	B 04
73.	Rizqiyatul Fini Alfania	X-3	P	16	R 02
74.	Nahdia Aprilia	X-3	P	16	R 01
75.	Aprilia Anesti	X-3	P	16	B 02
76.	Silvia Aisyah El Rahma	X-3	P	15	LA 05
77.	Syafika Azizah	X-3	P	16	K 05
78.	Andini Ayu Puspasari	X-3	P	15	I 03
79.	Yuyun Sri Wahyuni	X-3	P	16	I 05
80.	Fifi Erictin M	X-3	P	16	I 10
81.	Khoirin Nikmah	X-3	P	17	B 03
82.	Sakinatus Shofro'	X-3	P	15	B 01
83.	Fiqih Nur Dhanah	X-3	P	/16	I 13
84.	Mulyani Fitria	X-3	P	15	M 02
85.	Nur Jazilah	X-5	P	16	I 07
86.	Nurul Fitria Roszlenia	X-5	P	16	LA 10
87.	Mutimatul Ukhrowiyah	X-5	P	16	I 02
88.	Hikmatul Hasanah	X-5	P	16	I 05
89.	Siti Rohmana maulidah	X-5	P	15	I 07
90.	Radika Fiktriani	X-5	P	16	LE 07
91.	Aisyatul M	X-5	P	16	H 02
92.	Linda Ayu M	X-5	P	16	H 03
93.	Siti Nur Faizah	X-5	P	16	I 10
94.	Nurul Hidayati	X-5	P	15	I 07
95.	Haviva Humairo	X-5	P	16	I 08
96.	Imas Maulidiah	X-5	P	15	I 06
97.	Daimatul Hasanah	X-5	P	15	H 08
98.	Maulidia Sarafa	X-5	P	16	LE 4
99.	Choyrun Nisa	X-5	P	16	I 01
100.	Fatimah Sampini	X-5	P	15	E 08



RELIABILIITAS DAN VALIDITAS KEMANDIRIAN BELAJAR

```
GET DATA /TYPE=XLSX

/FILE='D:\KULIAH\SKRIPSI\skala\penelitian (2).xlsx'
/SHEET=name 'Kemandirian Belajar'
/CELLRANGE=full
/READNAMES=on
/ASSUMEDSTRWIDTH=32767.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
RELIABILITY
/VARIABLES=i1 i2 i3 i4 i5 i6 i7 i8 i9 i10 i11 i12 i13 i14 i15 i16 i17 i
18 i19 i20 i21 i22 i23 i24 i25 i26 i27
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary				
	N	%		

Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	27

	Rom Total Statistics			
	Scale Mean if Item	Scale Variance if	Corrected Item-	Cronbach's Alpha
	Deleted	Item Deleted	Total Correlation	if Item Deleted
i1	87.32	57.594	.298	.799
i2	87. <mark>0</mark> 4	58.443	.201	.805
i3	86.88	58. <mark>3</mark> 29	.345	.797
i4	87.00	55.636	.461	. <mark>791</mark>
i5	87.47	59.242	.106	.812
i6	86.69	58.176	.400	.796
i7	86.94	58.158	.269	.800
i8	86.73	57.270	.470	.793
i9	86.72	57.133	.505	.792
i10	87.38	59.450	.164	.805
i11	87.19	55.994	.490	.790
i12	86.68	58.765	.265	.800
i13	87.03	59.444	.144	.807
i14	87.20	57.697	.269	.801
i15	87.13	55.912	.522	.789
i16	87.09	57.921	.229	.803
i17	87.01	56.939	.455	.793
i18	86.68	58.099	.430	.795

i19	86.76	56.770	.508	.791
i20	87.03		.388	.795
i21	87.33		.201	.805
i22	87.09		.354	.797
i23				
	86.89		.290	.799
i24	86.67	57.718	.400	.795
i25	86.81	57.125	.451	.793
i26	86.94	57.148	.284	.801
i27	86.62	58.581	.385	.797

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
90.32	61.796	7.861	27

Reliability

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

T .	
Cronbach's Alpha	N of Items
Citibacii 3 Alpiia	IN OFFICITIO

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if	Corrected Item-	Cronbach's Alpha
		TADIO		
i3	48.35	24.371	.389	.822
i4	48.47	22.999	.436	.820
i6	48.16	24.075	.492	.816
i8	48.20	23.535	.546	.812
i9	48.19	23 <mark>.67</mark> 1	.543	.813
i11	48. <mark>6</mark> 6	22.974	.508	.814
i15	48 <mark>.6</mark> 0	23. <mark>1</mark> 72	.502	.814
i17	48.48	23. <mark>5</mark> 65	.480	.816
i18	48. <mark>1</mark> 5	24.311	.468	.818
i19	48. <mark>23</mark>	23.573	.517	.814
i20	48.50	23.808	.374	.824
i22	48.56	23.986	.333	.827
i24	48.14	23.940	.450	.818
i25	48.28	23.800	.458	.817
i27	48.09	25.295	.287	.827

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
51.79	26.996	5.196	15

Reliability

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	_	N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	14

item rotal statistics				
	Scale Mean if Item	Scale Variance if	Corrected Item-	Cronbach's Alpha
	Deleted	Item Deleted	Total Correlation	if Item Deleted
i3	44.65	22.775	.384	.820
i4	44.77	21.411	.436	.819
i6	44.46	22.433	.498	.814
i8	44.50	21.929	.549	.810
i9	44.49	22.071	.543	.811
i11	44.96	21.473	.495	.813
i15	44.90	21.545	.509	.812
i17	44.78	21.931	.486	.814
i18	44.45	22.755	.455	.817
i19	44.53	22.009	.511	.812
i20	44.80	22.182	.376	.822
i22	44.86	22.263	.349	.825
i24	44.44	22.390	.439	.817

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item	Scale Variance if	Corrected Item-	Cronbach's Alpha
	Deleted	Item Deleted	Total Correlation	if Item Deleted
i3	44.65	22.775	.384	.820
i4	44.77	21.411	.436	.819
i6	44.46	22.433	.498	.814
i8	44.50	21.929	.549	.810
i9	44.49	22.071	.543	.811
i11	44.96	21.473	.495	.813
i15	44.90	21.545	.509	.812
i17	44.78	21.931	.486	.814
i18	44.45	22 <mark>.</mark> 755	.455	.817
i19	44.53	22.009	.511	.812
i20	44.80	22.182	.376	.822
i22	44 <mark>.8</mark> 6	22. <mark>2</mark> 63	.349	.825
i24	<mark>(</mark> 44 <mark>.4</mark> 4	22. <mark>3</mark> 90	.439	.817
i25	44.58	22.246	.448	.816

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
48.09	25.295	5.029	14

RELIABILITAS DAN VALIDITAS SKALA PENYESUAIAN DIRI

/VARIABLES=i1 i2 i3 i4 i5 i6 i7 i8 i9 i10 i11 i12 i13 i14 i15 i16 i17 i
18 i19 i20 i21 i22 i23 i24 i25 i26 i27 i28 i29 i30 i31 i32
i33 i34 i35 i36 i37 i38
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	72	N _	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	38

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	120.11	84.806	.179	.806
i2	121.05	83.543	.152	.809
i3	120.57	85.541	.012	.815
i4	120.65	85.563	.045	.810

i5	120.44	83.400	.280	.804
i6	120.72	79.860	.372	.800
i7	120.30	81.242	.499	.798
i8	120.45	83.664	.243	.805
i9	120.53	83.242	.251	.804
i10	121.59	79.840	.423	.798
i11	121.04	82.625	.232	.805
i12	120.85	81.482	.303	.803
i13	120.68	81.048	.449	.798
i14	121.18	79.785	.351	.801
i15	120.96	81.857	.267	.804
i16	120.21	83 <mark>.</mark> 056	.332	.802
i17	120.55	82 <mark>.149</mark>	.342	.802
i18	120.61	80.725	.385	.800
i19	120 <mark>.6</mark> 2	81. <mark>5</mark> 31	.318	.802
i20	<mark>1</mark> 20 <mark>.2</mark> 7	82. <mark>6</mark> 64	.344	.802
i21	<mark>120.66</mark>	82. <mark>469</mark>	.259	.804
i22	121. <mark>3</mark> 1	81.852	.291	.803
i23	120.9 <mark>9</mark>	82.818	.223	.806
i24	120.70	81.525	.440	.799
i25	120.22	83.002	.321	.803
i26	121.26	83.124	.144	.810
i27	120.71	79.986	.403	.799
i28	120.21	83.582	.303	.803
i29	120.46	82.877	.280	.803
i30	120.90	81.768	.284	.803
i31	120.76	81.679	.396	.800
i32	120.61	82.321	.361	.801
i33	120.48	82.676	.228	.805
i34	120.57	83.015	.308	.803
i35	120.46	84.211	.156	.807
i36	120.10	83.404	.384	.802
i37	120.87	81.246	.340	.801

i38	120.39	81.796	.258	.805
.00	120.00	01.1100	00	.000

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
123.92	86.458	9.298	38

Reliability

[DataSet1] D:\KULIAH\SKRIPSI\skala\penyesuaian diri.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excludeda	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	20

"	Scale Mean if Item	Scale Variance if	Corrected Item-	Cronbach's Alpha
	Deleted	Item Deleted	Total Correlation	if Item Deleted
i6	62.87	31.609	.301	.782
i7	62.45	32.210	.456	.772

a . (_	_
i10	63.74	31.831	.322	.779
i12	63.00	32.061	.294	.781
i13	62.83	32.122	.402	.774
i14	63.33	31.274	.309	.782
i16	62.36	32.920	.362	.777
i17	62.70	32.939	.277	.781
i18	62.76	31.740	.361	.776
i19	62.77	31.633	.367	.776
i20	62.42	32.792	.350	.777
i24	62.85	32.189	.429	.773
i25	62.37	32.801	.362	.777
i27	62.86	31 <mark>.</mark> 516	.350	.777
i28	62.36	33 <mark>.28</mark> 3	.331	.779
i31	62.91	31.840	.450	.771
i32	62 <mark>.7</mark> 6	32 <mark>.7</mark> 90	.332	.778
i34	62 <mark>.7</mark> 2	32. <mark>7</mark> 69	.354	.777
i36	62.25	33.220	.411	.776
i37	63. <mark>0</mark> 2	31.515	.382	.775

Reliability

[DataSet1] D:\KULIAH\SKRIPSI\skala\penyesuaian diri.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	-	N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i6	56.43	26 <mark>.</mark> 551	.285	.776
i7	56.01	26 <mark>.</mark> 939	.468	.761
i10	57.30	26 <mark>.</mark> 737	.309	.772
i <mark>1</mark> 3	56 <mark>.3</mark> 9	27.129	.367	.767
i14	56 <mark>.8</mark> 9	26. <mark>2</mark> 61	.291	.776
i16	55. <mark>9</mark> 2	27. <mark>9</mark> 33	.309	.771
i18	56 <mark>.3</mark> 2	26.442	.376	.766
i19	56. <mark>33</mark>	26.18 <mark>3</mark>	.404	.764
i20	55.98	27.596	.339	.769
i24	56.41	27.254	.381	.766
i25	55.93	27.662	.340	.769
i27	56.42	25.741	.427	.762
i28	55.92	27.973	.335	.770
i31	56.47	26.696	.443	.762
i32	56.32	27.553	.328	.770
i34	56.28	27.517	.353	.768
i36	55.81	28.014	.392	.768
i37	56.58	26.024	.427	.762

Reliability

[DataSet1] D:\KULIAH\SKRIPSI\skala\penyesuaian diri.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	<u>-</u>	N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excludeda		3 5.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	17

Item-Total Statistics

	nom rotal otalionos				
	Scale Mean if Item	Scale Variance if	Corrected Item-	Cronbach's Alpha	
	Deleted	Item Deleted	Total Correlation	if Item Deleted	
i6	53.69	23.024	.294	.775	
i7	53.27	23.532	.458	.760	
i10	54.56	23.683	.253	.776	
i13	53.65	23.462	.401	.763	
i16	53.18	24.452	.300	.770	
i18	53.58	23.377	.321	.770	
i19	53.59	22.709	.411	.762	
i20	53.24	24.164	.326	.768	
i24	53.67	23.738	.388	.764	
i25	53.19	24.034	.364	.766	
i27	53.68	22.321	.431	.760	

i28	53.18	24.472	.330	.768
i31	53.73	23.270	.440	.760
i32	53.58	23.882	.360	.766
i34	53.54	23.928	.371	.765
i36	53.07	24.450	.403	.766
i37	53.84	22.479	.447	.758

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
56.89	26.261	5.125	17

Reliability

[DataSet1] D:\KULIAH\SKRIPSI\skala\penyesuaian diri.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	RPO.
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item	Scale Variance if	Corrected Item-	Cronbach's Alpha		
	Deleted	Item Deleted	Total Correlation	if Item Deleted		
i7	50.07	20.591	.430	.759		
i10	51.36	20.475	.268	.774		
i13	50.45	20.492	.381	.762		
i16	49.98	21.333	.297	.768		
i18	50.38	20.258	.328	.768		
i19	50.39	19.675	.412	.759		
i20	50.04	20.887	.358	.764		
i24	50.47	20 <mark>.</mark> 716	.374	.763		
i25	49.99	21.040	.341	.765		
i27	50.48	19 <mark>.3</mark> 63	.423	.759		
i28	49 <mark>.9</mark> 8	21. <mark>2</mark> 93	.341	.766		
i31	50 <mark>.5</mark> 3	20. <mark>0</mark> 90	.464	.755		
i32	50.38	20.864	.344	. <mark>765</mark>		
i34	50. <mark>3</mark> 4	20.732	.390	.762		
i36	49.8 <mark>7</mark>	21.347	.397	.764		
i37	50.64	19.485	.444	.756		

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
53.69	23.024	4.798	16

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	_	N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items	
.768	15	

	Scale Mean if Item	Scale Variance if	Corrected Item-	Cronbach's Alpha		
	Deleted	Item Deleted	Total Correlation	if Item Deleted		
i7	46.36	18.940	.440	.751		
i10	47.65	18.816	.275	.767		
i13	46.74	18.962	.367	.756		
i18	46.67	18.708	.319	.762		
i19	46.68	18.078	.415	.752		
i20	46.33	19.355	.340	.758		
i24	46.76	19.215	.351	.757		
i25	46.28	19.456	.332	.759		
i27	46.77	17.714	.436	.750		
i28	46.27	19.694	.333	.759		
i31	46.82	18.493	.466	.747		
i32	46.67	19.254	.342	.758		
i34	46.63	19.124	.389	.755		

i36	46.16	19.752	.386	.757
i37	46.93	17.803	.463	.747

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
49.98	21.333	4.619	15

Reliability

[DataSet1] D:\KULIAH\SK<mark>RI</mark>PSI\s<mark>k</mark>ala\penyesuaian diri.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	_	N	<mark>%</mark>
Cases	Valid	100	100.0
\	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	14

	Scale Mean if Item	Scale Variance if	Corrected Item-	Cronbach's Alpha
	Deleted	Item Deleted	Total Correlation	if Item Deleted
i7	44.03	16.575	.437	.749
i13	44.41	16.608	.360	.756
i18	44.34	16.550	.280	.766
i19	44.35	15.765	.411	.751
i20	44.00	17.030	.321	.759
i24	44.43	16.894	.334	.758
i25	43.95	16.997	.342	.757
i27	44.44	15.400	.436	.749
i28	43.94	17.269	.332	.758
i31	44.49	16 <mark>.</mark> 010	.493	.743
i32	44.34	16 <mark>.752</mark>	.363	.755
i34	44.30	16.737	.388	.753
i36	43.83	17. <mark>2</mark> 74	.401	.755
i37	44.60	15. <mark>3</mark> 33	.491	.742

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47.65	18.816	4.338	14

Reliability

[DataSet1] D:\KULIAH\SKRIPSI\skala\penyesuaian diri.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	13

Item-Total Statistics

	Henri-Total Statistics					
	Scale Mean if Item	Scale <mark>Vari</mark> anc <mark>e</mark> if	Corrected Item-	Cronbach's Alpha		
	Deleted	Item Deleted	Total Correlation	if Item Deleted		
i7	40. <mark>7</mark> 2	14.486	.424	.748		
i13	41.10	14. <mark>4</mark> 34	.366	.754		
i19	41.04	13.594	.425	.748		
i20	40.69	14.964	.296	.760		
i24	41.12	14.713	.338	.756		
i25	40.64	14.839	.340	.756		
i27	41.13	13.448	.414	.751		
i28	40.63	15.064	.339	.756		
i31	41.18	13.967	.480	.742		
i32	41.03	14.474	.393	.751		
i34	40.99	14.434	.426	.748		
i36	40.52	15.101	.400	.753		
i37	41.29	13.380	.469	.742		

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
44.34	16.550	4.068	13

Reliability

[DataSet1] D:\KULIAH\SKRIPSI\skala\penyesuaian diri.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	Y	N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	12

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i7	37.07	13.076	.402	.743
i13	37.45	12.816	.396	.744
i19	37.39	12.079	.438	.739
i24	37.47	13.302	.314	.752

i25	36.99	13.384	.325	.751
i27	37.48	11.989	.415	.744
i28	36.98	13.676	.300	.753
i31	37.53	12.514	.476	.734
i32	37.38	12.905	.413	.742
i34	37.34	12.873	.445	.739
i36	36.87	13.690	.363	.749
i37	37.64	11.869	.483	.733

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
40.69	14.964	3.868	12